

**ANALISIS RESEPSI REMAJA PEREMPUAN TERHADAP MAKNA
BODY POSITIVITY PADA LAGU “TUTUR BATIN”
KARYA YURA YUNITA**

SKRIPSI



**OLEH :
DINA KURNIAWATI
G.331.19.0157**

**PROGRAM STUDI S1 – ILMU KOMUNIKASI
JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS SEMARANG**

2024

**LEMBAR PERSETUJUAN
SKRIPSI DENGAN JUDUL
ANALISIS RESEPSI REMAJA PEREMPUAN TERHADAP MAKNA
BODY POSITIVITY PADA LAGU “TUTUR BATIN”
KARYA YURA YUNITA**

OLEH

NAMA : DINA KURNIAWATI

NIM : G.331.19.0157

**DISUSUN DALAM RANGKA MEMENUHI SYARAT GUNA
MEMPEROLEH GELAR SARJANA ILMU KOMUNIKASI (S.I.Kom)
PROGRAM STUDI S1 – ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS SEMARANG**

TELAH DIPERIKSA DAN DISETUJUI

SEMARANG , 21 APRIL 2024

USM
PEMBIMBING



Retno Manuhoro Setyowati, S.Sos., M.I.Kom

NIS. 06557000606015

LEMBAR PENGESAHAN

**SKRIPSI DENGAN JUDUL
ANALISIS RESEPSI REMAJA PEREMPUAN TERHADAP MAKNA
BODY POSITIVITY PADA LAGU “TUTUR BATIN” KARYA YURA
YUNITA**

OLEH

NAMA : DINA KURNIAWATI

NIM : G.331.19.0157

**SKRIPSI INI TELAH DIUJIKAN DAN DIPERTAHANKAN
DIHADAPAN DEWAN PENGUJI
PADA SIDANG SKRIPSI TANGGAL 15 APRIL 2024
DAN DINYATAKAN LULUS
MEMPEROLEH GELAR SARJANA ILMU KOMUNIKASI (S.I.Kom)**

Semarang, 27 April 2024

Pembimbing Skripsi



Retno Manuhoro Setyowati, S.Sos., M.I.Kom
NIS. 06557000606015

Mengesahkan,

Kaprodi Ilmu Komunikasi FTIK USM



Prind Triajeng P, S.Kom, M.Kom
NIS. 06557003102110



Edi Nurwahyu Julianto, S.Sos, M.I.Kom
NIS. 06557000606014

LEMBAR PENGESAHAN

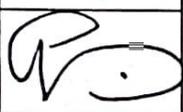
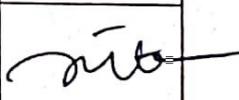
**UJIAN SKRIPSI DENGAN JUDUL
ANALISIS RESEPSI REMAJA PEREMPUAN TERHADAP MAKNA
BODY POSITIVITY PADA LAGU “TUTUR BATIN” KARYA YURA
YUNITA**

OLEH

NAMA : DINA KURNIAWATI

NIM : G.331.19.0157

**TELAH DISETUJUI DAN DISAHKAN OLEH TIM PENGUJI
SETELAH MELAKUKAN UJIAN SKRIPSI
TANGGAL, 25 APRIL 2024**

Jabatan	Nama Dosen Penguji	Tanggal Pengesahan	Tanda Tangan
Ketua Penguji	Retno Manuhoro Setyowati, S.Sos., M.I.Kom	26/2024 04	
Penguji 1	Drs. Gunawan Witjaksana, M.Si	27/2024 04	
Penguji 2	Sinta Pramucitra, M.I.Kom	26/2024 04	



BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Pada hari ini Kamis, tanggal 25 Bulan April Tahun 2024 jam 09.00 WIB telah dilaksanakan Ujian Skripsi / Sarjana program studi S1 Ilmu Komunikasi Fakultas Teknologi Informasi Dan Komunikasi

Untuk dibacakan kepada peserta ujian

1. Apakah Anda dalam kondisi sehat ?
2. Apakah Anda dalam keadaan tanpa tekanan / paksaan ?
3. Apakah Anda bersedia menerima apapun keputusan para penguji ?

Nama / Nim	Judul Skripsi	Jawab	Tanda Tangan
DINA KURNIAWATI G.331.19.0157 Kelas Sore	Analisis Resepsi Remaja Perempuan Terhadap Makna Body Positivity Pada Lagu "Tutur Batin" Karya Yura Yunita	1. Ya / Tidak 2. Ya / Tidak 3. Ya / Tidak	

Dengan Hasil :

NO	NAMA PENGUJI	JABATAN	NILAI	TANDA TANGAN
1	RETNO MANUORO SETYOWATI, S.Sos., M.I.Kom	Ketua Tim Penguji	3,6	
2	Drs. Gunawan Witjaksono, Msi	Penguji Pendamping 1	3,6	
3	Sinta Pramucitra, S.I.Kom., M.I.Kom.	Penguji Pendamping 2	3,9	

telah diadakan sidang, dengan ini pada Dosen Penguji menetapkan **LULUS** (A, B, C, D) / **GAGAL** (dengan revisi) tidak revisi.

Demikian Berita Acara ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Semarang, 25 April 2024
Ketua Tim Penguji,

RETNO MANUORO SETYOWATI, S.Sos., M.I.Kom
NIS. 06557000606015

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dina Kurniawati

NIM : G.331.19.0157

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Teknologi Informasi dan Komunikasi

Judul : Analisa Resepsi Remaja Perempuan Terhadap MaknaBody
Positivity Pada Lagu “Tutur Batin” Karya Yura Yunita

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kuripan dengan mengikuti tata tulisan ilmiah yang lazim.

Semarang, 28 April 2024

USM



G.331.19.0157

MOTTO

Tidak ada rasa bersalah yang dapat mengubah masa lalu dan tidak ada kekhawatiran yang dapat mengubah masa depan



USM

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan sebagai wujud kasih sayang, bakti, dan terimakasihku kepada kedua orang tuaku, yang senantiasa memberikan limpahan kasih sayang, doa yang tulus, pengorbanan dan dukungan, serta suamiku tercinta. Dan juga diriku sendiri yang sudah memilih bertahan sampai saat ini.



KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan Karunia-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Resepsi Remaja Perempuan Terhadap Makna Body Positivity Pada Lagu “Tutur Batin” Karya Yura Yunita”. Penulisan skripsi dimaksud untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Universitas Semarang. Selain itu, penulis berharap dapat bermanfaat bagi para pembaca maupun peneliti dalam hal memberikan kontribusi pengetahuan terutama dalam hal ilmu komunikasi. Selama menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis telah banyak menerima dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang turut membantu, khususnya kepada :

1. Allah SWT yang telah memberi pertolongan, memberi kemudahan, memberikelancaran dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Prind Tri Ajeng P, S.Kom, M.Kom selaku Dekan Fakultas Teknologi Informasidan Komunikasi Universitas Semarang.
3. Bapak Edi Nurwahyu Julianto, S. Sos,M.I.Kom selaku ketua jurusan program studiS1-Ilmu Komunikasi Universitas Semarang.
4. Ibu Retno Manuhoro Setyowati, S.Sos., M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing.
5. Mba Ela selaku ketua Kopri PMII Putri Walisongo Semarang yang banyak membantu saya mengenai lokasi penelitian.
6. Kedua orangtua saya bapak Winarso dan ibu Sri Sumiyati yang selalu mendoakan saya tiada henti, dan memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini. Serta adik saya Reva Dwi Amelia Putri.
7. Suami saya, Amal Setiawan. Terimakasih sudah menemani saya dari semester 3 hingga sekarang. Terimakasih selalu ikhlas menjadi tempat keluh kesah, ojek cintadan salah satu *support system* saya dalam

berjuang mengejar gelar S1 Ilmu Komunikasi. Sehat selalu ndung!

8. Teman-temanku Ilmu Komunikasi 2019 dan KKN PPM USM XXI 2023 Ngaliyan, Podorejo yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Semoga Allah membalas semua kebaikan yang sudah diberikan dari semua pihak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu, penulis terbuka untuk menerima saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak demi lebih sempurnanya skripsi ini bisa bermanfaat.

Semarang, 14 November 2023

Penulis



ABSTRAK

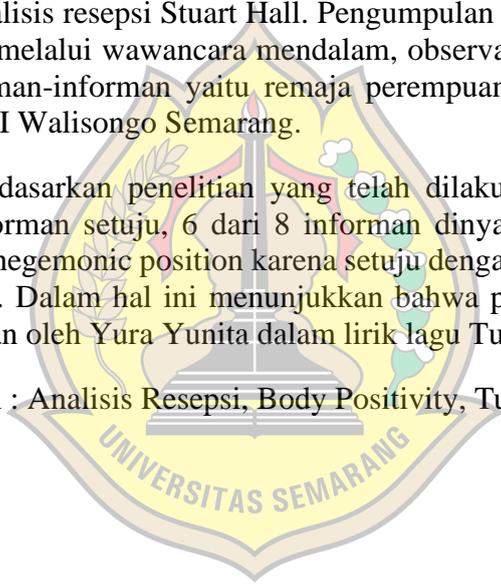
Lagu Tuter Batin karya Yura Yunita yang merupakan respon yang berisikan tentang pesan body positivity. Body positivity menjadi cara untuk melawan bullying dengan lebih memandang positif terhadap tubuh untuk meningkatkan kepercayaan diri.

Analisis Resepsi merupakan sebuah pendekatan alternatif untuk mempelajari tentang khalayak. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui resepsi atau pemaknaan body positivity terhadap isi pesan yang disampaikan pada lagu Tuter Batin karya Yura Yunita.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan metode analisis resepsi Stuart Hall. Pengumpulan data dalam penelitian ini di peroleh melalui wawancara mendalam, observasi, studi pustaka dengan para informan-informan yaitu remaja perempuan generasi Z dampingan Korps PMII Walisongo Semarang.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa informan setuju, 6 dari 8 informan dinyatakan menempati posisi Dominant hegemonic position karena setuju dengan preferred reading yang didapatkan. Dalam hal ini menunjukkan bahwa penyampaian pesan yang disampaikan oleh Yura Yunita dalam lirik lagu Tuter Batin berhasil.

Kata Kunci : Analisis Resepsi, Body Positivity, Tuter Batin, Lirik Lagu



USM

ABSTRACT

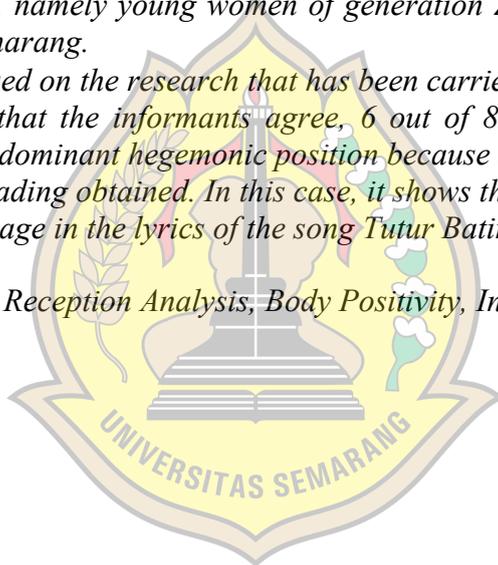
The song Tuter Batin by Yura Yunita is a response containing the message of body positivity. Body positivity is a way to fight bullying by looking more positively at the body to increase self-confidence.

Reception Analysis is an alternative approach to learning about audiences. This research was conducted to determine the reception or meaning of body positivity regarding the content of the message conveyed in the song Tuter Batin by Yura Yunita.

This research is qualitative research using the Stuart Hall acceptance analysis method approach. Data collection in this research was obtained through in-depth interviews, observations, literature studies with informants, namely young women of generation Z at the PMII Walisongo Corps, Semarang.

Based on the research that has been carried out, it can be concluded that the informants agree, 6 out of 8 informants are stated to occupy a dominant hegemonic position because they agree with the selected reading obtained. In this case, it shows that Yura Yunita's delivery of the message in the lyrics of the song Tuter Batin was successful.

Keywords: Reception Analysis, Body Positivity, Inner Speech, Song Lyrics



USM

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB 1	16
PENDAHULUAN	16
1.1 Latar Belakang	16
1.2 Rumusan Masalah	36
1.3 Tujuan Penelitian	36
1.4 Manfaat Penelitian	36
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	36
1.4.2 Manfaat Praktis	37
BAB II.....	38
TINJAUAN PUSTAKA	38
2.1 Analisis Resepsi	38
2.2 Body Positivity.....	43
2.3 Remaja Perempuan	44
1.4.3 1. Konsep Dasar Remaja.....	44

2.4	Lirik Lagu	50
2.5	Body Shaming.....	52
2.6	Insecure	55
2.7	Kerangka Berpikir.....	58
BAB III		60
METODOLOGI PENELITIAN.....		60
3.1	Lokasi dan Waktu Penelitian	60
3.2	Bentuk dan Strategi Penelitian.....	60
3.3	Data dan Sumber Data	61
1.4.4	a. Data Primer	61
1.4.5	b. Data Sekunder.....	61
3.4	Teknik Sampling.....	62
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	63
1.4.6	a. Wawancara.....	63
1.4.7	b. Observasi.....	63
1.4.8	c. Dokumentasi.....	45
3.6	Triangulasi Data.....	45
3.7	Teknik Analisis Data.....	45
a.	Reduksi Data.....	46
b.	Penyajian Data	46
c.	Penarikan Kesimpulan	46
BAB IV		46
HASIL DAN PEMBAHASAN.....		46
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	46
4.2	Hasil Penelitian	49
BAB V		70
KESIMPULAN DAN SARAN.....		70
5.1	Kesimpulan	70

5.2	Implikasi	71
5.3	Saran	71
DAFTAR PUSTAKA		73
Jurnal dan Skripsi.....		73
Link.....		74



USM

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Perbandingan Layanan konseling dan lembaga keperempuanan sejenis.	30
Tabel 2 Perbandingan penelitian sejenis	32
Tabel 3 Kerangka Berpikir.....	58
Tabel 4 Profil Informan.....	50
Tabel 5 Profil Informan.....	57
Tabel 6 Pemikiran Informan	59
Tabel 7 Interpretasi Informan.....	61
Table 8 Dominant Hegemonic Position	64
Tabel 9 Negotiated Position	65



USM

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Hasil survey oleh ZAP Clinic kepada tiga generasi	22
Gambar 2 Proses Encoding - Decoding Stuart Hall.....	42
Gambar 3 Pengurus Korps PMII Putri Walisongo Semarang.....	46



USM

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi yang serba cepat ini terhadap perkembangan musik tidak bisa dihindari lagi. Musik pada dasarnya adalah media komunikasi yang paling banyak digunakan bagi kebanyakan orang dan dapat dinikmati di banyak kalangan. Para pendengar dapat menikmati musik yang menggambarkan suasana hati saat tidak dapat mengekspresikan dirinya kepada orang lain. Komunikasi ialah sebuah seni dalam bergaul bukan hanya ilmu pengetahuan, dengan itu manusia mampu menerapkan proses komunikasi secara kreatif dalam pergaulannya sehari-hari (Serafina, 2022).

Lagu adalah salah satu media yang efektif untuk menyampaikan suatu pesan. Lagu bisa menangkap dan membangkitkan pola perasaan seperti pengharapan, keinginan, kegembiraan bahkan kegilaan. Lagu adalah suatu rangkaian dari nada yang dipadukan dengan irama yang harmonis dan dilengkapi oleh syair yang membentuk sebuah harmonisasi indah. Lagu seringkali dijadikan sebagai alat untuk menyampaikan suatu pesan kepada orang lain. Pesan yang disampaikan melalui lirik lagu atau syair ini merupakan contoh komunikasi verbal dan non verbal. Lagu merupakan komunikasi verbal jika dilihat dari sisi lirik. Lirik biasanya berisi pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Lagu menyampaikan isi pesannya dengan lirik.

Lirik lagu umumnya dikemas dengan ringan dan mudah diingat. Setiap lagupasti memiliki arti dan maksud nya tersendiri. Cerita dari lagu inilah pesan yang akan disampaikan kepada orang lain. Oleh karena itu, banyak orang menggunakan lagu sebagai media mengungkapkan perasaan kepada orang lain. Lagu juga merupakan

salah satu contoh bentuk dari komunikasi non-verbal jika dilihat dari sisi nada dan melodi. Dengan lagu, pencipta dan penyanyi lagu menyampaikan pesan yang merupakan pengekspresian dirinya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Lirik lagu adalah sebuah media dari komunikasi verbal yang mempunyai suatu makna, jika suatu lirik lagu tepat dalam pemilihan bisa memilikinilai yang sama dengan ribuan kata, atau juga peristiwa, dan juga mampu untuk memikat perhatian khalayak yang mendengarkan lirik tersebut. Musik yang mengandung lirik lagu akan mengkomunikasikan beberapa konsep. Konsep tersebut adalah menceritakan sesuatu, membawa kesan dan pengalaman pencipta, dan menghasilkan komentar atau pendapat sosial. Musik digunakan sebagai alat oleh pencipta. Interaksi diantara musik dengan drama cerita di dalam teks tersebut seringkali menjadi kontributor penting dalam proses penyampaian pesan

Dengan lirik yang ditulis oleh pencipta lagu, ia mengajak pendengar untuk mengintrepretasikan dengan pengalaman dan pengetahuan mereka, serta mengolahnya untuk dasar landasan dasar untuk memahami lirik lagu. Dengan arti lain lirik lagu bisa menghasilkan banyak persepsi yang dipengaruhi oleh tingkat kepehaman dari seseorang yang berasal dari pengalaman yang dimiliki. Permainankata dari sebuah lagu bisa membawa pendengar untuk menghayati dan meresapi makna positif dari sebuah lirik. Sebagai kesatuan dalam sebuah karya musik, lirik merupakan bagian penting yang tidak bisa dipisahkan dengan bagian yang lainnyadan juga memiliki sifat universal, artinya untuk jenis musik apapun, lirik dapat digunakan bahkan diminati oleh pendengarnya. Tak terkecuali untuk lagu beraliranpop.

Analisis Resepsi merupakan sebuah pendekatan alternatif untuk mempelajari tentang khalayak, Analisis resepsi akan memfokuskan pada pertemuan antara media dan audiens. Analisis resepsi memandang audiens sebagai producer of meaning yang aktif

menciptakan makna, bukan hanya sebagai konsumen dari isi media. Dengan analisis resepsi peneliti berupaya menganalisisnya untuk mengungkap apa yang di maknai audiens tentang media tersebut dan mengungkap sesuatu yang tersembunyi di balik penuturan audiens. Dengan menggunakan teori encoding dan decoding yang dikemukakan oleh Stuart Hall peneliti berusaha mengungkap bagaimana peran audiens dalam menerima pesan atau makna. (Intan Sari, 2021)

Remaja, yang dalam bahasa aslinya disebut *adolescence*, berasal dari Bahasa Latin *adolescere* yang artinya “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”. Perkembangan lebih lanjut, istilah *adolescence* sesungguhnya memiliki arti yang luas, mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik. Pada usia remaja (15-24 tahun) memiliki persentase depresi sebesar 6,2%. Depresi berat akan mengalami kecenderungan untuk menyakiti diri sendiri (*self harm*) hingga bunuh diri. Sebesar 80 – 90% kasus bunuh diri merupakan akibat dari depresi dan kecemasan. Kasus bunuh diri di Indonesia bisa mencapai 10.000 atau setara dengan setiap satu jam terdapat kasus bunuh diri. Menurut ahli *psikodologi* 4.2% siswa di Indonesia pernah berpikir bunuh diri. Pada kalangan mahasiswa sebesar 6,9% mempunyai niatan untuk bunuh diri sedangkan 3% lain pernah melakukan percobaan bunuh diri. Depresi pada remaja bisa diakibatkan oleh beberapa hal seperti tekanan dalam bidang akademik, perundungan (*bullying*), faktor keluarga, dan permasalahan ekonomi. (Rachmawati, 2020).

Masa remaja dikategorikan sebagai masa transisi yang dialami anak-anak untuk mencapai usia dewasa (Gumantan & Mahfud, 2018). Pada fase ini, akan terjadi beberapa perubahan besar selain perkembangan pada fisik (Mahfud, Yuliandra, et al., 2020). Usia remaja adalah usia pertumbuhan untuk fisiknya, cara bersosial, daya pikir untuk tingkat pengetahuan dan lain-lain (Nugroho et al., 2021). pertumbuhan adalah suatu kondisi yang menunjukkan

perubahan ukuran tentang bertambahnya tinggi dan berat badan (Pangkey & Mahfud, 2020). Sedangkan perkembangan menunjukkan pada perubahan tentang perilaku atau kejiwaan dari seseorang (Mahfud, Gumantan, & Nugroho, 2020)

Remaja adalah transisi dari masa anak-anak ke usia dewasa (Gumantan, Mahfud, et al., 2021). Periode ini dimulai sekitar usia sepuluh atau dua belas tahun sampai dengan usia delapan belas atau dua puluh tahun (Sudibyso & Nugroho, 2020). Masa remaja seseorang mulai mengalami perubahan fisik yang cepat termasuk bertambahnya tinggi dan berat badan, serta perkembangan fungsi seksual (Pratomo & Gumantan, 2021). Masa remaja individu semakin ingin bebas dan mencari jati diri (identitas diri). Pemikiran mereka menjadi semakin abstrak, logis dan idealis (Mahfud, Gumantan, & Fahrizqi, 2020). Masa remaja adalah perubahan perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa yang mengakibatkan perubahan fisik, kognitif, emosional, dan psikososial (Fahrizqi et al., n.d.).

Penampilan fisik merupakan salah satu hal yang sangat diperhatikan oleh remaja di era sekarang. Tubuh langsing, kulit putih, hidung mancung dan wajah bersih tanpa jerawat adalah salah satu kriteria tubuh ideal yang didambakan remaja di Indonesia. Standar kecantikan di berbagai Negara berbeda-beda. Di Asia, standar kecantikan adalah ketika remaja memiliki kulit berwarna putih, hal ini sangat berkebalikan dengan remaja Amerika yang justru menstandar kecantikan dengan kulit eksotis hingga mereka rela menghabiskan waktunya untuk berjemur dibawah matahari. Bahkan di Ethiopia menstandarkan kecantikan dengan bibir lebar dan daun telinga yang panjang bahkan sampai menyentuh bahu.

Produk kecantikan memberikan asumsi mengenai definisi kecantikan yang terus diulang hingga menciptakan standar kecantikan tersendiri. Misalnya, di Indonesia banyak ditemukan produk kecantikan untuk memutihkan warna kulit. Iklan produk pemutih

yang terus diulang membuat masyarakat secara tidak langsung mendefinisikan bahwa kecantikan itu ketika memiliki kulit berwarna putih. Standar kecantikan juga membuat seseorang mendapat komentar dari lingkungan apabila tidak bisa memenuhi standar yang ada, Hal ini sering disebut sebagai Body Shaming.

Pada masa remaja terjadi perubahan yang cepat baik secara fisik maupun secara psikologis. Menurut Papalia dan Olds, masa remaja adalah masa dimana adaperubahan atau transisi dari anak - anak dan dewasa yang diawali pada usia 12 tahundan akan berakhir pada usia awal 20-an tahun. Pada usia remaja itulah fenomena seputar gaya hidup mudah dan cepat berkembang serta banyak diikuti oleh remaja perempuan. Usia remaja dimana merupakan masa transisi yang menjadikan remajamudah mengikuti dan terbawa arus perubahan. Dari tren seputar gaya hidup yang banyak berkembang di kalangan remaja, tidak sedikit yang kemudian memunculkan tindak perundungan bagi mereka yang tidak mengikuti atau dianggap masyarakat tidak sesuai dengan tren. Tindakan perundungan yang terjadi dalam hal ini terkait dengan tampilan fisik seseorang atau lebih dikenal dengan istilah body shaming.

Menurut survey Body Peace Resolution yang dilakukan oleh Yahoo ditemukan bahwa 94% remaja putri telah mengalami tindakan body shaming, sementara remaja putra hanya 64%. Dari hasil survei tersebut, dapat di lihat bahwaremaja putri lebih banyak mengalami tindakan body shaming dibandingkan denganremaja putra. Hal ini disebabkan wanita lebih mudah menghayati penilaian subyektif dibandingkan laki-laki. Seorang wanita akan semakin tidak menyukai ukuran tubuhnya sendiri ketika ukuran tersebut semakin jauh dari yang ideal.(Hestianingsih,2018).

Body Shaming adalah prilaku mengkritik atau mengomentari bentuk, ukuran, atau penampilan fisik orang lain dengan cara yang negative Istilah body shaming ditujukan untuk mengejek mereka yang memiliki penampilan fisik yang dinilai cukup berbeda dengan

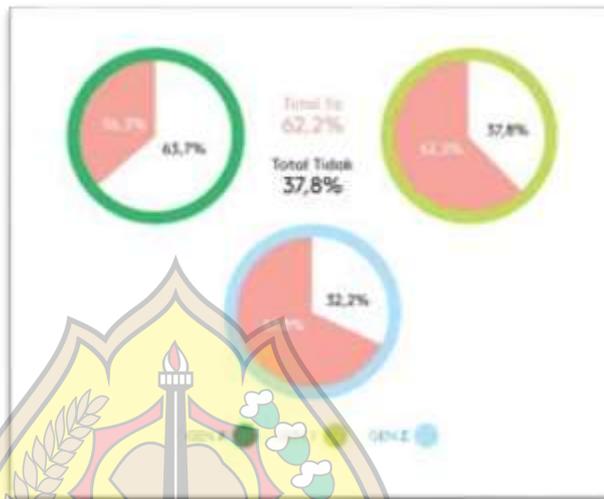
masyarakat pada umumnya. Contoh body shaming adalah penyebutan dengan gendut, pesek, cungkkring, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan tampilan fisik. Body shaming atau mengomentari kekurangan fisik orang lain tanpa disadari sering dilakukan orang-orang. Meski bukan kontak fisik yang merugikan, namun body shaming sudah termasuk jenis perundungan secara verbal atau lewat kata-kata. Bahkan dalam komunikasi sehari-hari tidak jarang terselip kalimat candaan yang berujung pada body shaming. Perilaku body shaming dapat menjadikan seseorang semakin merasa tidak aman dan tidak nyaman terhadap penampilan fisiknya dan mulai menutup diri baik terhadap lingkungan maupun orang-orang. Sisi lain dengan adanya *body shaming*, turut memunculkan istilah *body positivity*, yang merupakan bentuk apresiasi manusia terhadap bentuk tubuh yang dimilikinya serta bagaimana mereka menerima bentuk tubuh dengan apa adanya. Istilah tersebut kini menjadi sebuah gerakan sosial yang mendorong agar semua orang memiliki penilaian yang positif mengenai tubuh mereka, menerima bentuk tubuh mereka sendiri dan juga tubuh orang lain tanpa ada pandangan yang menghakimi.

Bentuk-bentuk body shaming sendiri antara lain yaitu :

1. *Fat Shaming* Ini adalah jenis yang paling populer dari *body shaming*. *Fat shaming* adalah komentar negatif terhadap orang-orang yang memiliki badan gemuk atau plus size.
2. *Skinny / Thin Shaming* Ini adalah kebalikan dari fat shaming tetapi memiliki dampak negatif yang sama. Bentuk *body shaming* ini lebih diarahkan kepada perempuan, seperti dengan mempermalukan seseorang yang memiliki badan yang kurus atau terlalu kurus.
3. Rambut Tubuh / Tubuh berbulu. Yaitu bentuk body shaming dengan menghina seseorang yang dianggap memiliki rambut-rambut berlebih di tubuh, seperti di lengan ataupun di kaki. Terlebih pada perempuan akan dianggap tidak menarik jika

memiliki tubuh berbulu

4. Warna Kulit Bentuk body shaming dengan mengomentari warna kulit juga banyak terjadi. Seperti warna kulit yang terlalu pucat atau terlalu gelap.



Gambar 1 Hasil survey oleh ZAP Clinic kepada tiga generasi

Sumber : Zap Clinic, 2020

Di Indonesia, sepanjang tahun 2018 terdapat 966 kasus penghinaan fisik atau body shaming yang ditangani polisi, 347 kasus lainnya berhasil diselesaikan dengan baik melalui penegakan hukum maupun pendekatan mediasi antara korban dan pelaku (Santoso, 2018). Kemudian Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh ZAP Clinic kepada tiga generasi yaitu Gen X (39-65 tahun), Gen Y (23-38 tahun) dan Gen Z (13-22 tahun) pada 2019 lalu, sebanyak 6460 informan wanita Indonesia, mengatakan bahwa sekitar 62,2% atau lebih dari separuh wanita Indonesia pernah mendapatkan perlakuan body shaming. Apabila dibandingkan dengan Gen X, perempuan dari kalangan Gen Z dan millennial kerap menjadi korban body shaming, yaitu sebanyak 36,3% dari kalangan Gen X, kemudian 62,2% dari kalangan Gen Y, dan Gen Z cenderung lebih banyak mengalami body shaming, yaitu sebesar 67,8%. (Zap Clinic, 2020).

Di era saat ini *Body Shaming* juga dilakukan secara tidak

langsung atau melalui sosial media, misalnya ketika seseorang berkomentar negatif mengenai kekurangan yang ada ditubuhnya. Secara tidak sadar hal tersebut akan berpengaruh pada kesehatan mental seseorang. Dampak buruk dari standar kecantikan yang berlaku di masyarakat saat ini sangat banyak dan tentu saja dapat menyebabkan seseorang menjadi lebih insecure dan kurang percaya diri dalam interaksi sosial.

Mengenai perasaan insecure, menurut KBBI, insecure mempunyai makna perasaan tidak aman, dan gelisah. Artinya, perasaan tidak percaya diri (*inferiority*) dengan diri sendiri dan cenderung minder, bisa juga diartikan sebagai rasa takut dan cemas (*anxiety*) tentang sesuatu yang dipicu oleh rasa tidak puas dengan realitas keadaan diri dan tidak yakin akan kapasitas diri sendiri

Insecure merupakan perasaan umum yang dapat terjadi kepada siapa saja dan disebabkan oleh berbagai faktor. Orang yang tidak percaya diri kerap kali merasa cemas, khawatir dengan kemampuan yang dimiliki, tujuan hidup, serta penampilan mereka. Perasaan ini juga bisa disebabkan oleh pengalaman masa kecil seperti kurangnya dukungan emosional.

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh *ZAP Beauty Index* pada bulan Oktober-November 2022, perasaan *insecure* yang terjadi pada wanita di Indonesia berkaitan dengan penampilan tubuh. Sebanyak 50.1% responden mempunyai permasalahan pada wajah yang menjadi penyebab utamanya. Sementara itu, penampilan tubuh juga perhatian khusus bagi wanita di Indonesia dengan persentase sebanyak 44.90%. (zapclinic.com,2023).

Insecure adalah rasa tidak aman atau rasa takut yang disebabkan oleh ketidakpuasan dan ketidakyakinan akan kapasitas diri sendiri. Sebenarnya normal sekali terjadi. Namun, jika hal ini terus berlangsung akan berdampak buruk pada

perkembangan remaja.

Standar kecantikan ini membuat wanita tidak percaya diri akan penampilan fisiknya. Hal ini ternyata membawa dampak dalam kehidupan remaja di era sekarang, bahkan beberapa kasus membuat pelaku sampai menyakiti dirinya sendiri. Misalnya mengenai standar ramping di lingkungan dapat membuat remaja melakukan berbagai cara untuk menjadi ramping dengan tubuh porsi ideal yang mereka dambakan salah satunya dengan diet. Sebenarnya hal demikian sah-sah saja. Namun di beberapa kasus, diet terlalu ketat bisa mengidap penyakit serius seperti Bulimia Nervosa. Bulimia Nervosa merupakan gangguan pola makan yang ditandai dengan kecenderungan untuk memuntahkan kembali makanan yang telah dimakannya secara terus-menerus, penyakit ini termasuk suatu bentuk penyiksaan terhadap diri sendiri yang sangat berbahaya bahkan sampai merenggut jiwa seseorang.

Maraknya kasus insecure di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor pertama, disebabkan oleh seseorang yang sedang berada dalam fase mencari jati diri dan ekspektasi yang terlalu tinggi menyebabkan ketidakpercayaan diri. Kedua, faktor media sosial yang dapat memicu timbulnya insecure, karena banyaknya orang yang suka membandingkan diri dengan orang lain. Ketiga, adanya kegagalan dan penolakan di lingkungan. Faktor keempat, memiliki sikap perfeksionis juga dapat memicu insecure, karena mereka merasa harus menjadi yang terbaik dalam segala bidang.

Fenomena insecure ini juga terjadi pada ratusan remaja putri jenjang pendidikan SMP hingga SMA Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Kepala Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi, Dinkes Kabupaten Bantul, Siti Marlina mengatakan bahwa pihaknya telah melakukan pemeriksaan Hemoglobin (HB) kepada 700 remaja putri di Bantul. Dari pemeriksaan tersebut, 29% remaja putri ditemukan mengalami anemia. Artinya, setidaknya ada 203

remaja putri yang ditemukan anemia di Bantul. Sedangkan, anemia sendiri dapat memicupersoalan stunting. Remaja Bantul yang mengalami anemia akibat diet ketat diketahui karena meniru kehidupan idol. Hal ini sebelumnya juga disampaikan Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih. Fenomena ratusan remaja putri yang melakukan ketat diet hingga mengalami anemia ini menjadi keprihatinan bagi pihaknya. Sebab, anemia bisa memicu stunting, terutama jika dialami ibu hamil karena bisa melahirkan anak dengan kondisi stunting. (Silvy,2023).

Dari contoh kasus diatas, menunjukkan bahwa persoalan remajaperempuan yang merasa menyadari bahwa kondisi fisiknya atau jiwanya tidak sempurna bukanlah persoalan yang sederhana. Persoalan tersebut ditangkap Yura Yunita selaku penyanyi sekaligus pencipta lagu yang terkenal akan lagu- lagunya yang dinilai penuh makna. Di Global Asia 2019, Yura Yunita merupakan salah satu dari 99 Wanita Paling Menginspirasi Edisi 12 edisi Indonesia. Dia menggubah musik dengan melodi dan lirik yang khas. Tidak hanya menciptakan lagu hanya untuk hiburan semata, Yura juga kerap kali memasukan pesan-pesan motivasi lewat lagu-lagunya. Yura Yunita mulai dikenal publik semenjak menjadi duta dari portal Musik Bagus Indonesia tahun2014.

Lagunya yang berjudul "Tutur Batin" merupakan lagu yang didasarkan pada pengalaman pribadinya mendapat body shaming. Sambil menangis, Yura mengatakan, dulu ia merasa mengapa dirinya dikecam dan berpikir apakah memang dirinya tidak sempurna. Namun penyanyi kelahiran tahun 1991 itu menegaskan, ia tidak setuju dengan kata-kata cibiran tersebut. Yura menumpahkan seluruh semangatnya untuk meyakinkan bahwa setiap individu tidak perlu mengikuti standar sempurna kebanyakan orang. "Makanya di lagu ini aku ingin coba break the norm, empower the real beauty means, menyampaikan bahawa kita enggak perlu sempurna sebagai manusia. Dengan apa yang

sudah Tuhan kasih, kita bisa terus berkarya dan buktikan ke orang lain bahwa kita bisa bikin jalan kita sendiri.” Jelasnya

Lagu Tuter Batin dari Yura Yunita memiliki makna yang sangat dalam. Tuter Batin ini mengajak perempuan untuk selalu bersyukur dan bisa menerima diri sendiri. Menyadari betapa berharga diri sendiri. Tidak perlu berusaha menjadi diri orang lain hanya untuk memenuhi harapan orang lain tentang diri kita, sayangi diri sendiri dan jadilah versi terbaik diri kita. Yura Yunita ingin menyampaikan bahwa sempurna adalah ketika kita bisa menerima kelebihan dan kekurangan dalam diri kita sendiri. Hal ini adalah ungkapan yang mewakili perempuan bahwa kita memiliki keunikan diri masing-masing. Lagu Tuter Batin seolah mewakili kegelisahan dari perempuan dan remaja yang insecure terhadap kondisi fisiknya.

Lagu ini dirilis pada 22 Oktober 2021 melalui Merakit. Pada 2022, lagu ini memenangkan penghargaan Anugerah Musik Indonesia untuk Artis Solo Wanita Pop Terbaik dan dinominasikan untuk Karya Produksi Terbaik dan Pencipta Lagu Pop Terbaik. Lagu ini juga dinominasikan pada Indonesian Music Awards 2022 untuk *Song of the Year* dan *Songwriter / Composer of the Year*.

Lagu ini sempat viral di media sosial dan juga layanan streaming musik digital. Di aplikasi Spotify lagu ini sudah didengarkan sebanyak 126.333.916 kali per tanggal 28 Oktober 2023. Di saluran YouTube-nya sendiri official lirik video lagu ini sudah ditonton sebanyak 47 juta kali dan Official music video ditonton sebanyak 24 juta kali. Sementara di aplikasi TikTok lagu ini sudah digunakan pada 112.8 ribu video.

Peneliti memilih lagu dari Yura Yunita yang berjudul “Tuter Batin” dikarenakan lagu ini berbeda dari lagu Yura yang lain. Lagu ini didasarkan pada pengalaman pribadi Yura Yunita mendapat body shaming. Lirik di dalam lagu tersebut memiliki

makna yang menceritakan tentang seseorang yang merasa bahwa dirinya tidak sempurna dan penerimaan diri seorang perempuan. Mengingat banyak sekali problematika yang dialami oleh perempuan mengenai kecemasan, depresi, ketakutan, beauty standart, toxic femininity dan sebagainya.

Video klip lagu ini juga mencerminkan persoalan yang dialami oleh paraperempuan. Dalam video klip tergambar tokoh pertama adalah Riana, seorang perempuan yang kerap kali dibanding bandingkan oleh saudara kandungnya hingga sempat membuat ia tidak percaya diri. Kemudian ada Tata, seorang perempuan yang memiliki permasalahan dengan bentuk tubuhnya dan merasa tidak diterima secara tulus oleh lingkungan pertemanannya. Tokoh ketiga adalah Muti, sosok perempuan korban kekerasan dalam rumah tangga yang mencoba speak up untuk menjadi tangguh demi putrinya. Bagi Yura Yunita, kisah yang dia pilih untuk ditampilkan dalam video musiknya merupakan kepingan dari hal-hal yang kerap kali dialami sejumlah perempuan.

Berikut adalah penggalan lirik lagu Tuter Batin yang membuat Yura Yunita memperoleh penghargaan di dunia musik Indonesia

USM

Aku tak sempurna

Tak perlu sempurna

Akan ku rayakan apa adanya

Di dalam penggalan lirik tersebut membangkitkan rasa percaya diri banyak Wanita. Yang mengingatkan kita bahwa kesempurnaan hanyalah milik tuhan. Terimalah diri sendiri, berusaha mensyukuri diri kita apapun keadaannya. Tanpa perlu pengakuan dari orang lain. Sadar bahwa diri ini sangatlah berharga dan mampu membuat jalan sendiri ketika ada yang mencoba menutupinya.

Pemilihan Lagu “Tutur Batin” dibandingkan dengan lagu-lagu Yura Yunita yang lain adalah karena Lagu ini menceritakan harapan Yura kepada pendengarnya untuk bisa belajar bahwa tak perlu sempurna untuk menjadi lebih baik. Mengejar kesempurnaan tidak akan ada habisnya hingga kita belajar untuk menerima diri apa adanya. Lagu yang berdurasi 3 menit 35 detik ini menceritakan seseorang menjalani berbagai permasalahan hidup hingga bisa merayakan segala kekurangan.

Timbulnya *insecure, body shaming, cyber bullying* menimbulkan persepsi bagi para audiens, khususnya pada remaja dampingan Korps PMII Putri Walisongo Semarang. Korps PMII Putri Walisongo Semarang atau yang disingkat KOPRI adalah persatuan atau perkumpulan sekelompok orang dalam satu wadah tertentu dimana yang dimaksud dengan sekelompok tertentu adalah perempuan-perempuan yang mengikuti organisasi Kopri. Kopri adalah salah satu organisasi yang fokus pada perempuan. Kopri juga disebut badan semi otonom yang secara khusus menangani pengembangan kader putri Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) berperspektif keadilan dan kesetaraan gender. Arah gerak kopri seperti pemberdayaan perempuan dalam gerakan yang transformatif. Beberapa gerakannya adalah intelektual akademik, gerakan perempuan dan advokasi sosial, politisi dan aktivitas politik dan menjadi kelompok sosial keagamaan. Korps PMII Putri Walisongo Semarang tak jarang membuka seminar untuk untuk berbagi pengetahuan dan informasi yang relevan dengan peserta. Seminar, sesi *sharing* adalah platform yang baik untuk mendiskusikan ide-ide, pemikiran, dan pandangan dalam sebuah forum terbuka. Seperti presentasi, diskusi, dan penyampaian informasi terbaru dalam bidang perempuan salah satunya tentang *insecure dan body shaming*. Korps PMII Putri Walisongo Semarang membuka kegiatan seminar dan sesi *sharing* untuk umum, sehingga membuka

kesempatan untuk remaja perempuan yang bermasalah dengan dirinya ikut serta mendengarkan dan menyuarakan kegelisahan yang ada pada dirinya. Seperti mendapat *body shaming*, *insecure*, *cyber bullying*, kekerasan seksual, dan lain-lain. Peneliti memlih Korps PMII Putri Walisongo Semarang dibandingkan dengan yang lain karena Korps PMII Putri Walisongo Semarang mengadakan eksperimen terapi remaja perempuan yang bermasalah dengan kondisi fisiknya menggunakan lagu “Tutur Batin” karya Yura Yunita. Selain itu Korps PMII Putri Walisongo Semarang bergerak lebih massive dalambidang perempuan.

Korps PMII Putri Walisongo Semarang adalah salah satu organisasi yang fokus pada perempuan. Kopri juga disebut badan semi otonom yang secara khusus menangani pengembangan kader putri Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) berperspektif keadilan dan kesetaraan gender. Arah gerak kopri seperti pemberdayaan perempuan dalam gerakan yang transformatif. Korps PMII Putri Walisongo Semarang tak jarang membuka seminar untuk untuk berbagi pengetahuan dan informasi yang relevan dengan peserta.

Seminar, sesi sharing adalah platform yang baik untuk mendiskusikan ide-ide, pemikiran, dan pandangan dalam sebuah forum terbuka. Seperti presentasi, diskusi, dan penyampaian informasi terbaru dalam bidang perempuan salah satunya tentang *insecure* dan *body shaming*. Korps PMII Putri Walisongo Semarang membuka kegiatan seminar dan sesi sharing untuk umum, sehingga membuka kesempatan untuk remaja perempuan yang bermasalah dengan dirinya ikut serta mendengarkan dan menyuarakan kegelisahan yang ada pada dirinya. Seperti mendapat *body shaming*, *insecure*, *cyber bullying*, kekerasan seksual, dan lain-lain.

Pergerakan KOPRI Walisongo dinilai cukup *massive*, gerakan aksi keperempuanan turun di jalan sering kali menjadi cara bagi KOPRI untuk bersatu dan menguatkan suara mereka dalam

memperjuangkan perubahan sosial dan politik yang lebih baik. Ini juga dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu-isu penting yang berkaitan dengan kesetaraan gender, hak asasi manusia, dan menentang diskriminasi. Ini bisa berupa demonstrasi, protes, kampanye, atau kegiatan lain yang menggalang dukungan untuk isu-isu perempuan.

Tak hanya itu, KOPRI juga menyediakan “Ruang Aman” yang memang dikhususkan bagi perempuan-perempuan yang mempunyai masalah terhadap dirinya. Dalam ruang tersebut didampingi oleh ahlinya. Anggota KOPRI hanya menyalurkan, untuk permasalahan menjadi rahasia dari korban dan psikiater yang ada di Ruang Aman. Anggota KOPRI menyampaikan bahwa tidak berhak mengetahui sejauh mana masalah tersebut terselesaikan, karena hal itu adalah privasi korban yang harus dihargai. Untuk itu informan yang dijembatani oleh KOPRI memenuhi standar yang ditetapkan peneliti.

Media sosial yang digunakan oleh Korps PMII Putri Walisongo adalah Instagram dan twitter. Peneliti melihat media sosial Instagram lebih populer dan optimal penggunaannya dari pada twitter. Akun media sosial Instagram @Kopri.walisongo.semarang telah mengunggah 652 foto dan memiliki 1.526 pengikut (followers).

Berikut daftar nama layanan konseling dan lembaga yang fokus terhadap perempuan yang berada di Universitas kawasan Semarang:

Tabel 1 Perbandingan Layanan konseling dan lembaga keperempuanan sejenis

NO	Nama	Asal Universitas	Jumlah Followers	

1	UKM PILUS Universitas Semarang	Universitas Semarang	1.086	Pusat informasi dan layanan konseling USM, aktif di media instagram, workshop dan Seminar
2	Korps PMII Putri Walisongo Semarang	UIN Walisongo Semarang	1.526	Aktif di media instagram, seminar, jagongan kopri(japri) dan menggelar aksi di luar kampus. Dibuka untuk Umum
3	Sahabat Psikologi Unika Soepra (SABPSI)	Unika Soegijapranata	713	Layanan konseling hanya untuk mahasiswa Unika

Dari data diatas dapat dilihat perbandingan jumlah pengikut dan gerakannya. Dilihat dari jumlah pengikut yang ada dari layanan konseling serupa, pengikut Korps PMII Putri Walisongo Semarang lebih banyak dibanding pesaingnya. Dan Kopri bergerak lebih *massive* dibanding yang lainnya. Dalam hal ini menunjukkan bahwa remaja perempuan dampingan Kopri lebih luas daripada yang lainnya. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian remaja dampingan Korps PMII Putri Walisongo Semarang.

Tabel 2 Perbandingan penelitian sejenis

Nama Peneliti	Ayu Reni Anisa, Septia Winduwati
Tahun Penelitian	2021
Asal Peneliti	Universitas Tarumanagara
Judul Penelitian	Pemaknaan Body Positivity dalam Film Imperfect Pada Kalangan Remaja di Jakarta
Hasil Penelitian	<p>Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap film Imperfect terkait pemaknaan body positivity pada kalangan remaja di Jakarta dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa film Imperfect mengandung nilai body positivity yang ditampilkan dalam adegan, dialog dan penokohan Rara (Jessica Milla), Dika (Reza Rahadian) dan 4 (empat) tokoh pertemanan dalam film Imperfect. Penerimaan khalayak terhadap film Imperfect menempatkan sebagian besar informan berada pada posisi negosiasi yang artinya informan tersebut menyetujui bahwa penokohan yang ditampilkan dan cerita yang disampaikan dalam film Imperfect memiliki nilai body positivity namun dengan pengecualian pada beberapa adegan yang ada dan 1 (satu) informan pada posisi dominan.</p>

Perbedaan dengan studi ini	Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah remaja laki-laki ataupun perempuan berusia 10 – 24 tahun yang berdomisili di Jakarta dan juga narasumber ahli film sedangkan subjek dalam penelitian ini adalah remajaperempuan generasi Z dampingan Korps PMII Putri Walisongo Semarang
----------------------------	--

Nama Peneliti	Valida Achsani, Arif Ardy Wibowo
Tahun Penelitian	2023
Asal Peneliti	Universitas Ahmad Dahlan, Jln. Ringroad Selatan, Kragilan, Tamanan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta
Judul Penelitian	Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Makna Body Positivity Pada Video Klip “Tutur Batin” Karya Yura Yunita



USM

<p>Hasil Penelitian</p>	<p>Lebih dari setengah informan menerima makna pesan body positivity yang disampaikan melalui video klip Tuter Batin, sedangkan empat informan lainnya menerima makna pesan body positivity dengan menambahkan pendapatnya sendiri. Beberapa informan mengaku relate dengan apa yang disampaikan melalui video klip Tuter Batin, sehingga menerima pesan dengan baik, sebagian diantaranya menganggap bahwa kekurangan ataupun insecurity tidak perlu dijadikan hambatan dalam mengembangkan diri. Setiap informan dalam penelitian ini, menghasilkan resepsi body positivity yang berbeda-beda dan beragam, hal ini dipengaruhi oleh faktor perbedaan latar belakang dan pengalaman informan, seperti keluarga, lingkungan pergaulan, pendidikan, budaya dan agama</p>
<p>Perbedaan dengan studi ini</p>	<p>Peneliti sebelumnya fokus menganalisis resepsi video klip Tuter Batin karya Yura Yunita sedangkan dalam penelitian ini fokus ke analisis resepsi lagu Tuter Batin karya Yura Yunita</p>

Nama Peneliti	Danastri Janitra Seruni, Hapsari Dwiningtyas, Triyono Lukmantoro
Tahun Penelitian	2022
Asal Peneliti	Universitas Diponegoro
Judul Penelitian	Analisis Resepsi Konsep Body Positivity dalam Unggahan Instagram Tara Basro
Hasil Penelitian	Tara Basro sebagai produser pesan berhasil menggunakan ekspresi tubuh serta menceritakan pengalaman pada masa lalu untuk mendominasi pemaknaan khalayak. Pesan dominan yang dimunculkan dalam teks unggahan instagram Tara Basro berhasil memperlihatkan bahwa tema body positivity yang dibawakan bukanlah ideologi yang sulit untuk diterima oleh masyarakat.
Perbedaan dengan studi ini	Dalam penelitian sebelumnya fokus penelitian adalah pemaknaan khalayak terhadap konsep body positivity yang terkandung dalam unggahan Instagram Tara Basro sedangkan penelitian ini fokus terhadap analisis resepsi remaja perempuan terhadap makna body positivity pada lagu Tutur Batin.

Berdasarkan Latar belakang yang telah disampaikan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "ANALISIS RESEPSI REMAJA PEREMPUAN TERHADAP MAKNA BODY POSITIVITY PADA LAGU "TUTUR BATIN" KARYA YURA YUNITA". Kemudian peneliti kaitkan dengan analisis resepsi Stuart Hall dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana remaja perempuan menerima pesan body positivity dalam lagu "Tutur Batin" karya Yura Yunita, kemudian diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu dominant hegemonic position, negotiated position, dan oppositional position.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka yang menjadipokok permasalahan dalam penelitian ini adalah "Bagaimana resepsi remaja perempuan dampingan Korps PMII Putri Walisongo Semarang terhadap makna body positivity pada lagu "Tutur Batin" Karya Yura Yunita".

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui "Resepsi remaja perempuan dampingan Korps PMII Putri Walisongo Semarang terhadap makna body positivity pada lagu "Tutur Batin" Karya Yura Yunita".

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti melakukan penelitian tentunya sangat mengharapkan adanya manfaat yang dapat diambil dari penelitian tersebut. Manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini adalah :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur dalam penelitian kualitatif bidang Studi Ilmu Komunikasi, khususnya Respon remaja tentang lirik lagu dan semoga diharapkan dapat memberi manfaat yang positif dalam

penelitian- penelitian selanjutnya untuk mengembangkan tentang bahasan ini lebih lanjut.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat Praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk mengetahui bagaimana sebuah lirik lagu diciptakan dan apa yang melatarbelakanginya, diharapkan muncul suatu wawasan baru bagi masyarakat memaknai sebuah pesan dalam yang terkandung di dalam lirik lagu “Tutur Batin” Diharapkan pula hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan bacaan bagi bidang Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Semarang.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Analisis Resepsi

Resepsi sendiri dapat diartikan secara luas, yaitu merupakan langkah dalam memberikan makna serta pengolahan teks mengenai tayangan televisi yang kemudian menimbulkan respon dari khalayak. Teori resepsi ini lebih mengutamakan pada bagaimana pesan dapat diterima oleh khalayak dan akan menciptakan berbagai macam respon yang berbeda karena perbedaan pengalaman serta latar belakang dari khalayak (Ghassani & Nugroho, 2019). Salah satu cara mengukur pemaknaan audiens terhadap media adalah menggunakan analisis resepsi (reception analysis), yang dimana analisis ini membantu memberikan sebuah makna dari pemahaman teks media baik itu cetak, elektronik maupun internet dengan memahami bagaimana khalayak memahami makna dari teks media tersebut. Khalayak publik memiliki peran sebagai pemilik kekuatan untuk menciptakan kekuatan utama untuk menciptakan makna yang diciptakan dari pesan yang diterima sebelumnya.

Resepsi berasal dari kata *recipere* (Latin), *reception* (Inggris) yang berarti sebuah penerimaan. Dalam arti luas memiliki makna yaitu pengolahan teks, cara-cara pemberian makna terhadap karya, sehingga dapat memberikan respons terhadapnya. Penelitian yang mengkaji tentang analisis resepsi biasanya memfokuskan pengalaman dan pemirsa khalayak, serta pemaknaan dari pengalaman dari khalayak tersebut. Inti dari konsep analisis resepsi ini adalah bukan tentang makna yang ada pada media tersebut namun mengenai pemaknaan audiens terhadap makna yang diterima dari media tersebut atau dengan kata lain bagaimana audiens memproses teks media yang ada.

Analisis resepsi dikembangkan oleh Stuart Hall dari

Center for Contemporary Cultural Studies (CCCS) atau Pusat Kajian Budaya Kontemporer, di University of Birmingham di Inggris. Cultural Studies yang dikemukakan oleh Stuart Hall dalam kajiannya memungkinkan pendekatan budaya, media, dan komunikasi yang diterima dapat berdampak pada hasil pemaknaan yang berbeda, hal bisa terjadi karena adanya perbedaan cara pandang budaya/kultur, ideologi, paham politik, pendidikan dan agama yang dianut oleh audience.

Stuart Hall memperjelas penempatan budaya dalam teori produksi dan reproduksi sosial, memperjelas keberagaman cara bentuk-bentuk budaya berperan, baik untuk memajukan penguasaan sosial maupun untuk membuat masyarakat untuk mampu menolak dan berjuang melawan penguasaan tersebut. Abraksi teks dari berbagai praktik sosial yang menghasilkan pesan- pesan itu, akan berbagai wilayah kelembagaan dimana mereka dijelaskan, merupakan sebuah tindakan fetisisasi. Hal ini menjadikan setiap audience dapat memiliki keberagamannya dalam memproses sebuah pesan, karena hal tersebut adalah sebuah proses pengaturan regulasi diri antara diri dengan pesan yang tersampaikan.

Menurut Stuart Hall (dalam Baran dan Davis), studi penerimaan adalah teori berbasis khalayak yang berfokus pada bagaimana beragam jenis anggota khalayak memaknai bentuk konten tertentu. Stuart Hall memandang bahwa seorang peneliti harus memusatkan perhatiannya pada analisis atas konteks sosial dan politik dalam produksi konten, serta konsumsi konten media (penafsiran). Stuart Hall (dalam Barker) mengatakan bahwa produksi makna tidak menjamin dikonsumsinya makna tersebut sesuai yang dimaksud oleh produsennya (encoder). Maka dari itu, walaupun pesan memberikan konten tertentu namun tidak menutup kemungkinan audience memaknai hal yang berbeda. Maka pesan encoding dengan satu cara dapat di decoding atau

dibawadengan makna cara yang berbeda. Walaupun demikian, produsen pesan menginginkan pemahaman yang dominan atau pemahaman yang disukai oleh audience-nya. Baran dan Davis memandang bahwa pemahaman dominan adalah makna yang dimaksudkan oleh pembuat pesan dari konten tersebut dan diasumsikan untuk mendukung status quo.

Akan memungkinkan bagi audience atau khalayak memaknai pesan secara berbeda dari makna yang dibuat oleh produsen pesan, dengan kata lain audience memberikan pemaknaan alternatif untuk dirinya sendiri. Khalayak dalam memaknai pesan bisa saja tidak setuju atau malah menyalah artikan beberapa aspek pesan, kemudian mereka memberikan pemaknaan alternatif atau makna negosiasi yang berbeda dari pesan yang ada. Makna negosiasi adalah ketika seorang anggota khalayak membentuk sebuah penafsiran sendiriterhadap sebuah konten, yang sebagian inti pentingnya berbeda dengan makna dominan.

Pada beberapa kasus, khalayak mungkin membuat penafsiran dengan cara yang berlawanan dari penafsiran dominan. Dalam hal ini, mereka terlibat dalam, penafsiran berlawanan. Penafsiran berlawanan adalah ketika seorang anggota khalayak membangun penafsiran konten yang sama sekali berlawanan dari pemaknaan dominan. Istilah lain dari pemaknaan ini adalah pemaknaan oposisi. Ketika khalayak berada pada penafsiran berlawanan maka disaat bersamaan mereka akan menawarkan penafsiran alternatif, yang menyesuaikan dengan kapasitas pemahamannya. Stuart Hall (dalam Morissan) menjelaskan bagaimana proses pengkodean yang berlangsung di dalam media. Hall melihatbahwa seorang khalayak melakukan pengkodean terhadap pesan melalui tiga kategori penafsiran sudut pandang atau posisi: hegemonik-dominan, dinegosiasikan, dan oposional.

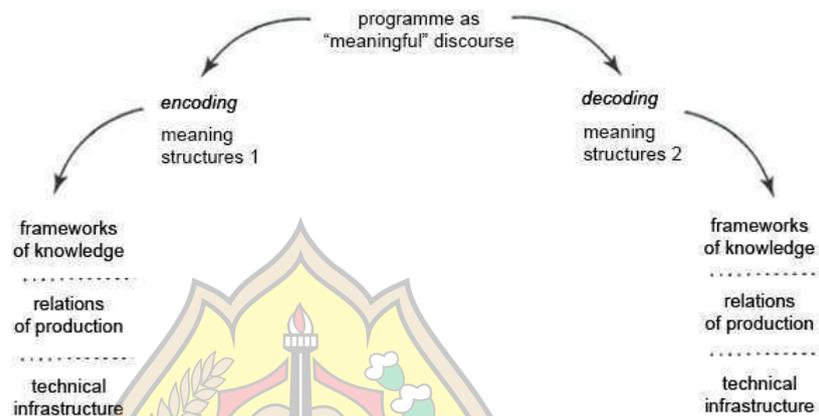
Bila ditarik kesimpulannya, dalam memaknai isi media terdapat tiga hipotesis yang mungkin diadopsi oleh audience dalam memaknai isi media, antara lain:

- a. Posisi hegemonik-dominan (dominant-hegemonic position), audience sejalan dengan kode-kode program (didalamnya terkandung nilai-nilai, sikap, keyakinan, dan asumsi) dan secara penuh disodorkan dan dikehendaki oleh si pembuat program.
- b. Posisi yang dinegosiasikan (Negotiated position), audience dalam batas- batas tertentu sejalan dengan kode-kode program dan pada dasarnya menerima makna yang disodorkan si pembuat program namun modifikasinya sedemikian rupa sehingga mencerminkan posisi dan minat pribadinya.
- c. Posisi oposisional (oppositional position), audience tidak sejalan dengankodekode dan menolak makna yang disodorkan dan membuat frame alternative sendiri dalam menginterpretasikan pesan yang berbeda.

Pemanfaatan teori reception analysis sebagai pendukung dalam kajian terhadap audience sesungguhnya hendak menempatkan audiens tidak sematapasif namun dilihat sebagai agen kultural (cultural agent) yang memiliki kuasa tersendiri dalam hal menghasilkan makna dari berbagai wacana yang ditawarkan media. Makna yang diusung media lalu bisa bersifat terbuka atau polysemic dan bahkan bisa ditanggapi secara oposisi oleh audience. Teori resepsi muncul pada tahun 1970 dalam hubungannya dengan media massa yang memfokuskan pada hubungan pemaknaan isi media dan khalayak. Analisis resepsi menekankan adanya peranan penerima pesan teks media atau reader dalam proses decoding dari sebuah teks media. Peran analisis resepsi dalam proses ini adalah pengkajian makna, produksi dan penerimaan audiens saat berinteraksi dengan teks media. Sehingga pengamatan

mendalam perlu dilakukan pada proses decoding, interaksi dan pembacaan oleh Khalayak.

Proses encoding-decoding dalam penerimaan pesan yang dirumuskan oleh Stuart Hall digambarkan melalui gambar berikut:



Gambar 2 Proses Encoding - Decoding Stuart Hall

Sumber : media-studies.com

Proses encoding merupakan proses dimana pesan disusun berdasarkan cara dan tujuan yang diharapkan oleh encoder (pihak yang mengirimkan pesan tersebut). Selanjutnya decoder (pihak yang menerima pesan), dapat menerima dan menafsirkan pesan dengan cara yang berbeda juga, dan perbedaan ini bisa diamati dari tiga elemen, yaitu : kerangka pengetahuan, struktur produksi, dan infraktuktur teknis. Berdasarkan hal tersebut, maka pesan yang disampaikan memiliki kemungkinan yang cukup besar dalam memiliki makna yang beragam. Keberagaman penerimaan ini dapat diklasifikasikan kedalam tiga hipotesis yang dapat diadopsi oleh khalayak yaitu posisi hegemonik dominan, posisi dinegosiasikan dan posisi oposisional. Baran dan Davis dalam bukunya memandang bahwa analisis resepsi lebih mengutamakan metode penelitian kualitatif. Baran dan Davis

menyebutkan bahwa analisis resepsi atau studi penerimaan seringkali dilakukan dengan kelompok diskusi. Misalnya, penonton yang sering kali menggunakan jenis konten tertentu atau kelompok dengan minat yang sama dikumpulkan bersama - sama kemudian membahas mengenai pemaknaan mereka terhadap konten. Selain itu, analisis resepsi biasanya dilakukan dengan kelompok ras, agama, etnis, atau latar belakang pengetahuan tertentu dengan mengukur bagaimana mereka secara rutin menilai konten media. Dalam beberapa kasus, penelitian melakukan wawancara mendalam untuk mengulik bagaimana seorang individu terlibat dalam pembuatan makna. Selain itu, peneliti juga mencoba untuk mengukur bagaimana sebuah kelompok diskusi meraih sebuah kemufakatan makna atas sebuah konten.

Dapat disimpulkan bahwa analisis resepsi memandang audience aktif dalam pemaknaan pesan media. Para audience tidak hanya menerima pesan begitu saja. Setiap audience memiliki pemaknaan isi pesan yang berbeda karena memiliki latar belakang dan pengalaman berbeda dalam mengolala pemaknaan dari isi pesan yang ada. Setiap audience memiliki hak untuk menginterpretasikan pemaknaan pesan sesuai dengan caranya sendiri. Audience juga memiliki latar belakang dan pengalaman tersendiri yang dapat memberikan pengaruh dalam proses.

2.2 Body Positivity

Body Positivity sendiri diartikan sebagai suatu gerakan untuk menganggap bahwa setiap orang berhak untuk memiliki pandangan atau citra tubuh yang positif (Anisa & Winduwati, 2021). Hal ini tentu terlepas dari standar kecantikan yang dibentuk oleh masyarakat dalam memandang tubuh ideal. Terdapat beberapa tujuan dalam memperkenalkan gerakan bodypositivity ini, diantaranya adalah, menentang bagaimana masyarakat

memandang tubuh, mempromosikan sikap penerimaan pada berbagai bentuk tubuh, membantu membangun kepercayaan diri serta penerimaan atas tubuh mereka dan melawan standar tubuh yang tidak realistis.

Body positivity sejatinya merupakan gerakan yang mengajak semua orang untuk mencintai tubuh mereka.

Secara harfiah, definisi body positivity adalah penerimaan setiap perubahan tubuh mulai dari bentuk, ukuran, hingga kemampuan tubuh seiring bertambahnya usia. Ringkasnya, menghargai tubuhmu yang berubah secara alamiah, tanpa perlu melakukan perubahan apa pun untuk membuatnya terlihat lebih cantik dan sempurna.

Salah satu kesalahpahaman yang paling sering terjadi dalam body positivity adalah keterlibatan perasaan di dalamnya. Perlu diketahui, bahwa body positivity bukan berarti harus terlihat cantik, dan mengagumkan setiap detik, setiap hari. Tak harus memuji setiap aspek penampilan, yang diperlukan adalah penilaian terhadap diri sendiri.

Kesalahpahaman lainnya adalah anggapan bahwa memperjuangkan body positivity, sama dengan menyuruh orang lain untuk berhenti merawat diri sendiri. Sebenarnya, ini justru akan membuat lebih belajar mencintai diri sendiri. Karena jika membenci penampilanmu, tentu kamu tidak akan merawat tubuh.

2.3 Remaja Perempuan

1. Konsep Dasar Remaja

a. Definisi Remaja

Masa remaja adalah masa di mana seorang individu berkembang dan menunjukkan tanda-tanda seksual sekunder pertama hingga saat ia mencapai kematangan seksual (Nugroho & Gumantan, 2020). Individu mengalami pola perkembangan

dan identifikasi psikologis dari anak-anak ke dewasa, dan terjadi transisi dari ketergantungan social ekonomi yang lengkap ke keadaan yang relatif mandiri (Pratomo & Gumantan, 2020). Masa remaja merupakan fase transisi dimana individu tumbuh dari masa kanak-kanak menuju dewasa. (Gumantan & Fahrizqi, 2020). Saat ini, ada dua hal penting yang mendorong remaja untuk melakukan pengendalian diri (Dermawan & Nugroho, 2020). Pertama, kedua hal tersebut merupakan hal eksternal, yaitu perubahan lingkungan. Dan kedua, ada sesuatu yang bersifat internal, yaitu ciri-ciri dalam diri remaja yang membuat remaja relatif lebih bergejolak dibandingkan dengan masa-masa perkembangan lainnya (Handoko & Gumantan, 2021). Masa remaja merupakan fase transisi dalam kehidupan manusia yang menghubungkan masa kanak-kanak dengan pertumbuhan (Fahrizqi, Gumantan, et al., 2021). Masa remaja merupakan perubahan perkembangan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa yang mengarah pada perubahan fisik, kognitif, dan psikososial. Perubahan mental yang terjadi pada remaja meliputi kehidupan intelektual, emosional, dan sosial (Gumantan, 2020).

Menurut Hurlock dalam Saputro (2018) ciri-ciri remaja antara lain:

- 1) Pada masa remaja adalah periode yang penting. Pada masa ini dianggap penting karena perkembangan fisik yang cepat disertai dengan perkembangan mental. Semua perkembangan ini menimbulkan penyesuaian mental serta perubahannya membentuk sikap, nilai, dan minat.
- 2) Pada masa remaja adalah periode peralihan. Remaja bukan lagi seorang anak-anak tetapi juga tidak bisa digolongkan ke dalam orang dewasa. Jika remaja berperilaku seperti anak-anak, ia akan diajari untuk

berperilaku sesuai umurnya. Tetapi jika remaja berperilaku seperti orang dewasa, ia akan dimarahi karena bertindak seperti orang dewasa. Tetapi masa remaja juga menguntungkan dalam mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai, dan sifat yang sesuai dengan dirinya.

- 3) Masa remaja adalah periode perubahan. Dalam periode perubahan ini meliputi perubahan fisik, perubahan sikap dan perilaku.
- 4) Masa remaja sebagai usia bermasalah. Masalah yang dihadapi oleh remaja menjadi masalah yang sulit untuk dihadapinya sendiri. Mereka ingin menyelesaikan masalah mereka sendiri tetapi terkadang penyelesaiannya tidak sesuai dengan ekpetasi mereka.
- 5) Masa remaja sebagai pencarian identitas. Pada awal masa remaja penyesuaian diri masih sangat penting, tetapi mereka jugamenginginkan identitas diri yang berbeda dari teman-teman mereka.
- 6) Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan. Anggapanmasyarakat tentang remaja adalah anak yang tidak dapat dipercaya, bertingkah laku semaunya, dan menyebabkan orang dewasa yang harus membingmbing serta mengawasi kehidupan remaja agar berperilaku normal.
- 7) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik. Sering kali para remaja memiliki harapan atau cit-cita yang tidak realistic hal tersebut menyebabkan meningginya emosi yang merupakan ciri awal dari remaja.
- 8) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa. Semakin mendekati usia yang matang untuk menuju dewasa, remaja mulai berpakaian dan bertindak seperti orang dewasa. Tetapi hal tersebut belum cukup remajajuga

mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan pada status dewasa seperti merokok, minum-minuman keras, menggunakan obat-obatan, dan seks bebas. Remaja menganggap perilaku tersebut memberikan citra sesuai dengan yang harapan mereka.

b. Tahap Perkembangan Remaja

Terdapat tiga tahapan dalam perkembangan remaja yaitu:

1) Remaja Awal

Seorang remaja pada tahap ini, usia 10 hingga 12 tahun, menjadi seseorang yang masih takjub dengan perubahan yang terjadi pada tubuhnya sendiri dan dorongan yang menyertai perubahan tersebut. Mengembangkan pemikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis, dan mudah terangsang (Ichsanudin & Gumantan, 2020). Hanya dipeluk oleh lawan jenis, sudah berfantasi tentang erotisme. Hipersensitivitas ini berjalan seiring dengan penurunan kendali atas "ego". Hal ini membuat sulit bagi orang dewasa muda untuk memahami (Yuliandra & Fahrizqi, 2020).

2) Remaja Madya

Tahap ini berusia 13-15 tahun. Pada tahap ini, remaja sangat membutuhkan teman. Ia senang banyak teman yang menyukai mereka (Aprilianto & Fahrizqi, 2020). Ada kecenderungan "narsis" untuk mencintai diri sendiri dengan menyukai teman yang memiliki kualitas yang sama. Juga, bingung karena tidak tahu harus memilih yang mana, sensitive atau acuh tak acuh, ramai atau sepi, optimis atau pesimis, idealis atau materialistis, dan lain-lain (Nugroho & Yuliandra, 2021).

3) Remaja Akhir

Fase ini (16-19 tahun) merupakan fase pematangan menuju pertumbuhan dan ditandai dengan tercapainya lima hal berikut:

- a) Tumbuhnya minat terhadap fungsi-fungsi akal.
- b) Ego mencari peluang untuk terikat dengan orang lain dan mendapatkan pengalaman baru.
- c) Ia membentuk identitas seksual yang tidak akan pernah berubah lagi.
- d) Keegoisan (terlalu egois) digantikan oleh keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dan orang lain.
- e) Membangun "tembok" yang memisahkan diri pribadi dan masyarakat umum

c. Perubahan Fisik pada Remaja

Memasuki usia remaja, beberapa jenis hormon terutama hormon estrogen dan progesteron mulai berperan aktif sehingga pada anak perempuan mulai tumbuh payudara, pinggul melebar dan membesar sehingga tidak terlihat seperti anak kecil lagi. Disamping itu, akan mulai tumbuh rambut-rambut halus di daerah ketiak dan kemaluan. Perubahan lainnya antara lain tubuh bertambah berat dan tinggi, produksi keringat bertambah, kulit dan rambut berminyak. Perubahan tersebut termasuk ke dalam ciri-ciri kelamin sekunder. Sedangkan untuk ciri-ciri kelamin primer ditandai dengan mulai berfungsinya organ reproduksi baik laki-laki maupun perempuan. Menarche merupakan suatu tanda mendasar yang membedakan antara pubertas pria dan wanita.

Terjadinya menarche pada wanita menjadi suatu tanda awal mulai berfungsinya organ reproduksi. Keluhan-keluhan yang dirasakan pada saat menarche umumnya sama dengan saat haid

biasa Selama 2 hari sebelum menstruasi dimulai, banyak wanita yang merasa tidak enak badan, pusing, perut kembung, letih atau kadang merasa tekanan pada bagian pinggul. Gejala tersebut umumnya akan hilang ketika darah menstruasi sudah keluar dengan lancar. Gejala awal menarche umumnya tidak berbeda dengan gejala menjelang menstruasi yang sudah rutin terjadi setiap bulan. Namun, ada juga beberapa dari remaja putri yang tidak merasakan gejala apapun menjelang menarche. Gejala menjelang menstruasi terjadi hampir di seluruh bagian tubuh, dan berbagai sistem dalam tubuh, antara lain adanya rasa nyeri di payudara, sakit pinggang, pegal linu, perasaan seperti kembung, muncul jerawat, perasaan lebih sensitive, mudah marah, dan kadang timbul perasaan malas. Berbagai perubahan fisik selama pubertas bersamaan dengan terjadinya menarche meliputi thelarche, adrenarche, dan pertumbuhan tinggi badan lebih cepat. Thelarche merupakan perkembangan payudara yang disebabkan oleh sekresi hormon estrogen yang mendorong terjadinya penimbunan lemak di jaringan payudara. Sedangkan adrenarche merupakan perkembangan rambut pada aksila dan pubis yang terjadi karena sekresi androgen adrenal pada masa pubertas. Kemudian diikuti dengan pertumbuhan tinggi badan yang cepat, karena dipengaruhi oleh growth hormone, estradiol, dan insulin like-growth factors (IGF-1) atau somatomedin-C.

d. Perkembangan Psikologis pada Remaja

Masa remaja merupakan masa yang dianggap sebagai masa topan badai dan stres (Storm and Stress). Hal tersebut karena mereka telah memiliki keinginan bebas untuk menentukan keinginan sendiri, bila terarah dengan baik maka ia akan menjadi individu yang memiliki rasa tanggung jawab. Perkembangan psikologis dibagi menjadi 3 menurut Indriani & Asmuji, yaitu:

a. Perkembangan psikososial

Remaja pada usia 12-15 tahun masih berada pada tahap permulaan dalam pencarian identitas diri. Dimulai pada kemampuan yang sering diungkapkan dalam bentuk kemauan yang tidak dapat dikompromikan sehingga mungkin berlawanan dengan kemauan orang lain. Bila kemauan itu ditentang, mereka akan cenderung memaksa agar kemauannya dipenuhi.

b. Emosi

Emosi adalah perasaan mendalam yang biasanya menimbulkan

perbuatan atau perilaku. Perasaan dapat berkaitan dengan fisik atau psikis, sedangkan emosi hanya dipakai untuk keadaan psikis. Pada masa remaja, kepekaan terhadap emosi menjadi meningkat sehingga rangsangan sedikit saja dapat menimbulkan luapan emosi yang besar. Perkembangan kecerdasan dan perkembangan intelegensi masih berlangsung pada masa remaja sampai usia 21 tahun. Remaja lebih suka belajar sesuatu yang mengandung logika yang dapat dimengerti hubungan antara hal satu dengan hal yang lainnya. Imajinasi remaja juga banyak mengalami kemajuan ditinjau dari prestasi yang dicapainya.

2.4 Lirik Lagu

Lirik lagu merupakan ekspresi seseorang tentang suatu hal yang sudah dilihat, didengar, maupun yang dialaminya. Dalam mengekspresikan pengalamannya, penyair atau pencipta lagu melakukan permainan kata – kata dan bahasa untuk menciptakan daya tarik dan kekhasan terhadap lirik atau syairnya. Lirik adalah ungkapan perasaan pengarang. Lirik inilah yang sekarang dikenal sebagai puisi atau sajak, yakni karya sastra yang berisi ekspresi (curahan) perasaan pribadi yang lebih mengutamakan cara

mengekspresikannya.

Teks atau lirik lagu biasanya dibuat dengan teknik bahasa sastra. Baik itu puisi, frase, majas, denotasi-konotasi, peribahasa, filosofi, ungkapan kedaerahan maupun bahasa modern dan masih banyak lagi teknik sastra yang digunakan baik sastra Indonesia maupun sastra yang lain. Menambah daya pikat suatu lagu biasanya digunakan kata-kata kekinian, yang belum digunakan, kurang digunakan, atau kata-kata yang digunakan pada waktu lampau tetapi kurang digunakan pada saat ini.

Pembuatan lirik, bait pertama adalah sebuah awal cerita yang terus berlanjut pada bait kedua. Biasanya diakhiri dengan reff yang merupakan puncak emosi lagu. Sebaliknya, bait pertama dan kedua sebagai flashback dancerita sebenarnya ada pada reff. Bridge adalah sampalan atau simpangan dari lagu yang berfungsi sebagai penegas atau penekanan cerita, disampaikan dengan nada, chord dan emosi yang menyimpang dari lagu pokok tapi masih dalam lingkup cerita yang sama. Selain itu lirik lagu memiliki peran sebagai bentuk pesan komunikasi sehingga musik yang disukai menjadi sangat berpengaruh bagi orang-orang yang mendengarkan. Selain dapat menghibur dan menjadi inspirasi, di dalam musik juga terkandung makna dan pesan yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu melalui kata-kata yang terkandung dalam lirik lagu pada tiap baitnya. Lirik lagu, seorang pencipta lagu dapat berkomunikasi dengan pendengarnya. Pesan yang disampaikan oleh seorang pencipta lagu lewat lagunya itu tentu akan berasal dari luar diri pencipta lagu tersebut, dalam artian bahwa pesan tersebut bersumber dari pola pikirnya serta dari hasil lingkungan sosial sekitarnya.

Dalam fungsinya sebagai media komunikasi, lagu juga sering digunakan sebagai sarana untuk mengajak bersimpati tentang realitas yang sedang terjadimaupun atas cerita – cerita imajinatif. Dengan demikian lagu juga dapat digunakan untuk

berbagai tujuan, misalnya menyatukan perbedaan, pengobar semangat seperti pada masa perjuangan, bahkan lagu dapat digunakan untuk memprovokasi atau sarana propaganda untuk mendapatkan dukungan serta mempermainkan emosi dan perasaan seseorang dengan tujuan menanamkan sikap atau nilai yang kemudian dapat dirasakan orang sebagai hal yang wajar, benar, dan tepat. Oleh karena bahasa dalam hal ini kata-kata, khususnya yang digunakan dalam lirik lagu tidak seperti bahasa sehari-hari dan memiliki sifat yang ambigu dan penuh ekspresi ini menyebabkan bahasa cenderung untuk mempengaruhi, membujuk dan pada akhirnya mengubah sikap pembaca. Maka akan menemukan makna dari pesan yang ada pada lirik lagu, digunakanlah metode semiotika yang notabene merupakan bidang ilmu yang mempelajari tentang sistem tanda. Mulai dari bagaimana tanda itu diartikan, dipengaruhi oleh persepsi dan budaya. Serta bagaimana tanda membantu manusia memaknai sekitarnya.

2.5 Body Shaming

1) Pengertian *Body Shaming*

Body shaming artinya menghina bentuk fisik orang lain yang tidak sesuai dengan standar ideal yang ada. Misalnya orang yang gemuk diejek dengan nama hewan yang bertubuh besar seperti gajah, sedangkan orang yang kurus diejek seperti papan. Andrew (dalam Aimanuddin & Karyanti, 2019) berpendapat bahwa masalah *body shaming* membuat sebagian besar wanita dirampas dari jenis dan citra tubuh mereka berdasarkan pada bagaimana media sosial menggambarkan tubuh ideal dan wanita sempurna. (Nurmala, 2020)

Menurut kamus Psikologi *body shaming* atau mengomentari kekurangan dari fisik orang lain dapat

dikategorikan dalam perundungan secara verbal atau lewat kata-kata. Secara sederhana, *Body Shaming* dapat diartikan sebagai sikap atau perilaku yang negative terhadap berat badan, ukuran tubuh, dan penampilan seseorang (Fauzia & Rahmiaji, 2019). Evans (dalam Lestari, 2019) menjelaskan *Body shaming* merupakan fenomena yang penting untuk diperhatikan karena merupakan salah satu bentuk dari bullying, hal ini sebagai kritik terhadap penampilan seseorang dan bentuk destruktif dari media sosial terkait dengan standar kecantikan ideal, *Body Shaming* dapat terjadi pada siapapun tanpa mengenal usia, bentuk tubuh maupun warna kulit tertentu dalam sehingga korban maupun pelaku dari berbagai macam usia. *Body Shaming* adalah suatu bentuk komentar pada penampilan diri maupun orang lain.

Body shaming merupakan penilaian seseorang mengenai tubuhnya yang menimbulkan rasa malu karena penilaian orang lain terhadap bentuk tubuh ideal yang tidak sesuai dengan tubuhnya. Agama memandang *Body Shaming* sebagai perilaku yang sangat tercela, hal ini ditegaskan dalam firman Allah yang artinya :

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, karena boleh jadi mereka yang diperolok-olok lebih baik dari mereka yang mengolok-olok, dan jangan pula perempuan mengolok-olok perempuan yang lain, karena boleh jadi yang diolok-olok lebih baik dari pada perempuan yang mengolok-olok. Janganlah kamu saling mencela satu sama lain, dan janganlah saling memanggil dengan gelar yang buruk. Seburuk-buruk panggilan adalah panggilan yang buruk (fasik) setelah beriman. Dan barang siapa yang tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim” (QS. Al Hujurat 49: Ayat 11). (Sakinah, 2018)

Karakteristik yang dapat dikategorikan *body shaming* adalah:

- a) Mengkritik penampilan sendiri, melalui penilaian atau perbandingan dengan orang lain (seperti: "Saya sangat jelek dibandingkan dia." "Lihatlah betapa luas bahunya.")
- b) Mengkritik penampilan orang lain di depan mereka, (seperti: "Dengan paha itu, Anda tidak akan pernah mendapatkan teman kencan.")
- c) Mengkritik penampilan orang lain tanpa sepengetahuan mereka. (seperti: "Apakah Anda melihat apa yang dia kenakan hari ini? Tidak menyanjung." "Paling tidak Anda tidak terlihat seperti dia!"). (Vargas,2018)

I. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Body Shaming*

Banyak hal yang dapat mempengaruhi body shame seseorang, termasuk pandangan atau penilaian orang lain terhadap penampilan diri sendiri sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin

Jenis kelamin merupakan faktor yang mempengaruhi dalam perkembangan body shame seseorang. Ketidakpuasan terhadap tubuh lebih sering terjadi pada wanita daripada laki-laki. Pada umumnya wanita, lebih kurang puas dengan tubuhnya dan memiliki body shame yang negatif. Wanita biasanya lebih kritis terhadap tubuh mereka daripada laki-laki. Persepsi body shaming yang buruk sering berhubungan dengan perasaan kelebihan berat badan terutama pada wanita.

b. Media Massa

Media massa yang muncul dimana-mana memberikan gambaran ideal mengenai figur perempuan dan laki-laki yang dapat mempengaruhi gambaran tubuh seseorang. Tiggeman menyatakan bahwa media massa menjadi pengaruh kuat dalam budaya sosial.

c. Hubungan interpersonal

Hubungan interpersonal membuat seseorang cenderung

membandingkandiri dengan orang lain dan feedback yang diterima mempengaruhi konsep diri, kepercayaan diri, kontrol diri, penyesuaian diri. yang dapat mempengaruhi bagaimana perasaan terhadap penampilan fisik. Hal inilah yang sering membuat orang merasa cemas dengan penampilannya dan gugup ketika orang lain melakukan evaluasi terhadap dirinya. Rossen (dalam Pratami, 2019) menyatakan feedback terhadap penampilan dan kompetensi teman sebaya dapat mempengaruhi bagaimana pandangan dan perasaan mengenai tubuh.

2.6 Insecure

Abraham Maslow dalam Insecure adalah suatu keadaan seseorang yang merasa tidak aman, lalu menganggap duniaini sebagai hutan yang mengancam, keabnayakan manusia berbahaya dan egois. Seseorang yang mengalami insecure biasanya merasa dirinya ditolak, terisolasi, cemas, pesimis, tidak bahagia, merasa bersalah, dan tidak percaya diri. Mereka akan berusaha untuk mendapatkan rasa aman dengan berbagai cara (Hakim 2021).

Pada umumnya setiap manusia merasakan perasaan insecure jika perasaan tersebut dalam takaransedikit maka akan baik bagi individu karena dapat membantu perkembangan diri dengan memandang bahwa dia mampu mencapai sesuatu yang jauh lebih tinggi dari apa yang dia bayangkan sebelumnya Hakim (2021). Namun juga terdapat individu yang mengalami perasaan insecure setiap saat sehingga mengganggu kesehariannya. Perasaan insecure ini bisa terjadi karena berbagai faktor mulai dari masa kecilmereka, trauma terdahulu, dan kritikan dari orang lain. Jika mengalami perasaan insecure berkepanjangan dapat berdampak buruk bagi kesehatan mental individu (Ariadi,2019).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan insecure adalah suatu keadaan individu dengan perasaan tidak aman, khawatir, takt, merasa rendah diri, tidak percaya diri, dan tidak puas dengan dirinya. Perasaan insecure dapat muncul dalam diri seseorang karena selalu membandingkan dirinya dengan orang lain serta memikirkan pandangan orang lain tentang dirinya dan perasaan insecure juga dapat muncul akibat kritikan dari orang lain. Sehingga membuat seseorang melupakan tentang kelebihan dan potensi yang dimiliki, hal tersebut menyebabkan individu sulit untuk menyesuaikan dirinya kedalam lingkungan tersebut.

Menurut Rudi Mulyatiningsih dalam Harahap (2021) ciri-ciri individu yang mempunyai perasaan insecure, antara lain:

- d. Menyendiri dan menarik diri dari pergaulan, karena individu menganggap dirinya tidak mempunyai kemampuan.
- e. Ragu dalam bertindak. Perasaan ini sangat merugikan bagi individu yang merasa insecure, karena menganggap dirinya tidak mempunyai kemampuan kemudian akan selalu ragu untuk bertindak.
- f. Tidak mau bersaing secara positif.

Menurut Adzi dalam Harahap (2021) terdapat lima ciri-ciri remaja insecure, antara lain:

- a. Berpikir negatif terhadap diri sendiri. Individu yang insecure merasa takut untuk mencoba sesuatu hal yang baru, sehingga tidak dapat mengembangkan dirinya.
- b. Suka menyendiri dan membenci keramaian
- c. Mencurigai orang lain
- d. Tidak percaya bahwa dirinya mempunyai suatu kelebihan
- e. Tidak mau mengurus urusan yang besar.

Hakim (2021) tanda-tanda insecure dapat terlihat dari perubahan tingkah laku pada individu seseorang (behavioural).

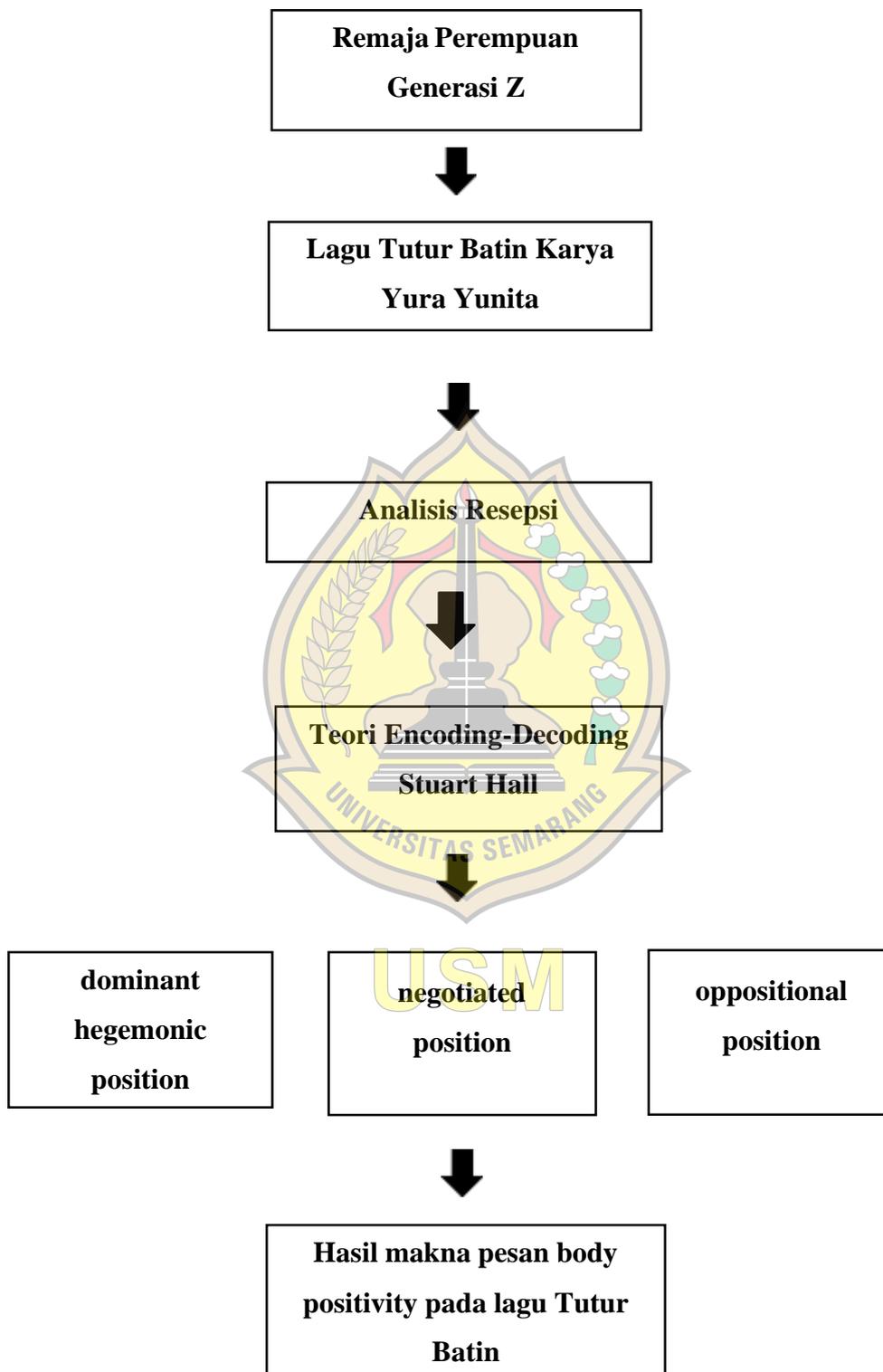
Adapun tandatandanya sebagai berikut:

- a. Menghindari interaksi sosial
- b. Tidak ingin keluar dari zona nyaman
- c. Membandingkan dirinya dengan orang lain.

Berdasarkan pengertian diatas terdapat beberapa ciri-ciri dari insecure yaitu suka menyendiri atau menghindari interaksi sosial, suka membandingkan dirinya dengan orang lain, dan selalu berpikir negatif tentang dirinya.

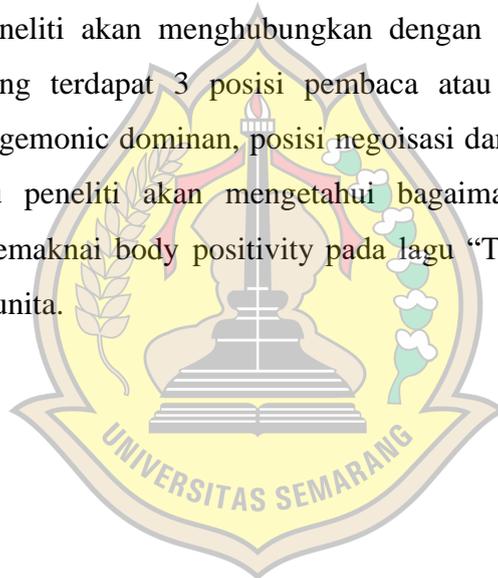


2.7 Kerangka Berpikir



Tabel 3 Kerangka Berpikir

Pada model kerangka berfikir, peneliti menganalisis lagu Tuter Batin karya Yura Yunita menggunakan metode analisis resepsi dengan teori encoding-decoding. Kemudian setelah itu peneliti meminta remaja perempuan yang telah dispesifikasi kan yaitu : remaja perempuan generasi Z dampingan Korps PMII Putri Walisongo Semarang untuk mendengarkan lagu Tuter Batin. Setelah remaja perempuan mendengarkan lagu tersebut, diminta untuk memberikan respon atau tanggapan terhadap makna dari lagu tersebut. Setelahmendapatkan penerimaan remaja perempuan terhadap isi pesan yang disampaikan lagu Tuter Batin tersebut, peneliti akan menghubungkan dengan pemaknaan Stuart Hall yang terdapat 3 posisi pembaca atau penonton yaitu posisi hegemonic dominan, posisi negoisasi dan posisi oposisi. Setelah itu peneliti akan mengetahui bagaimana remaja perempuan memaknai body positivity pada lagu “Tuter Batin” karya Yura Yunita.



USM

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Basecamp Korps PMII Putri Walisongo Semarang yang bertempat di UIN Walisongo Semarang, Jawa Tengah pada Oktober 2023 sampai dengan selesai.

3.2 Bentuk dan Strategi Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam tipe penelitian deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif, dimana penelitian digunakan untuk meneliti fenomena atau peristiwa yang diterima atau dialami oleh subjek dengan menggambarkan peristiwa yang dialami oleh peneliti di tempat itu. Menurut Indriantoro dan Supono dalam (Kurnia,2023) penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu popularisasi. Menurut Moleong dalam (Kurnia,2023) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi,tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentukkata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian kualitatif menurut Hendryadi, et. al, (2019:218) merupakan proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentangfenomena sosial secara alami. Penelitian kualitatif menekankan pada kualitas bukan kuantitas dan data-data yang dikumpulkan bukan berasal dari kuisionermelainkan berasal dari wawancara, observasi langsung dan dokumen 24 resmiyang terkait lainnya. Penelitian kualitatif juga lebih mementingkan segi proses daripada hasil yang

didapat. Hal tersebut disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas jika diamati dalam proses.

Penelitian ini difokuskan pada remaja perempuan generasi Z yang pernah didampingi Korps PMII Putri Walisongo Semarang. Fokus penelitiannya adalah untuk mengetahui bagaimana remaja perempuan menerima pesan makna body positivity pada lagu “Tutur Batin” karya Yura Yunita. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk menganalisis remaja

perempuan menerima makna body positivity pada lagu Tutur Batin karya Yura Yunita.

3.3 Data dan Sumber Data

Pengumpulan data merupakan teknik dan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data, yaitu berupa fakta, informasi, dan keterangan yang akan menjadi bahan utama penelitian yang akan membantu dalam mengungkapkan hal-hal yang berhubungan dengan penelitian yang sedang diteliti (Nor Maulida, 2022). Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data primer dan sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti untuk mendapatkan jawaban dari suatu permasalahan maupun tujuan penelitian (Nor Maulida, 2022). Pelaksanaan pengumpulan data primer ini dilaksanakan dengan cara wawancara dan observasi.

b. Data Sekunder

Data Sekunder diambil untuk menunjang data primer diantaranya dengan melakukan studi pustaka dan dokumentasi. Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya. Data

sekunder diperoleh dari catatan-catatan, dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder ini berfungsi sebagai pelengkap atau pendukung data primer. Selain kata-kata dan tindakan sebagai sumber data utama, diperlukan juga data-data tambahan seperti dokumen tertulis, dan lain-lain sebagai sumber data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari sumber internal, internal website, perpustakaan, dan lembaga pendidikan maupun perusahaan yang memang menyediakan data sekunder (Nor Maulida, 2022).

3.4 Teknik Sampling

Dalam penelitian ini, Teknik yang digunakan dalam pemilihan informan menggunakan Purposive Sampling, Purposive yaitu pada teknik ini penulis harus menentukan atau mencari informan sesuai dengan ciri-ciri yang sesuai dengan tujuan penelitian. Artinya teknik penentuan sumber data memiliki pertimbangan terlebih dahulu, bukan diacak. Menentukan informan

sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian. Dalam purposive sampling yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan atas tujuan tertentu yang dimana orang yang dipilih benar-benar memiliki kriteria sebagai sample. Informan yang dibutuhkan untuk mengetahui analisis resepsi body positivity lagu tutur batin dan memahami maksud atau makna dari lagu tersebut. Adapun ketiga informan tersebut sebagai berikut:

- 1) Informan remaja perempuan yang masuk dalam kategori generasi Z (Usia 13-22 Tahun)
- 2) Informan merupakan remaja perempuan kategori generasi Z yang pernah didampingi oleh Korps PMII Putri Walisongo Semarang dalam kegiatan sharing dan pernah

menjadi korban insecure dan body shaming.

3) Informan mengetahui lagu Tuter Batin karya Yura Yunita

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta atau juga dapat didefinisikan data merupakan kumpulan fakta atau angka atau segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenaranyasehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk menarik suatu kesimpulan (Kurnia, 2023).

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti ialah :

a. Wawancara

Wawancara ialah komunikasi antara dua orang untuk memperoleh suatu informasi melalui tanya jawab antara peneliti dan narasumber, sehingga nantinya akan memperoleh suatu informasi dari pembahasan pembicaraan antara kedua belah pihak. (Kurnia, 2023).

b. Observasi

Observasi suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap suatu obyek dalam suatu periode tertentudan mengadakan pencatatan secara sistematis tentang hal-hal tertentu yang diamati. Banyaknya periode observasi yang perlu dilakukan dan panjangnya waktu pada setiap periode observasi tergantung kepada jenis

data yang dikumpulkan. Penelitian yang penulis akan teliti menggunakan observasi langsung ke lokasi Korps PMII Putri Walisongo Semarang agar mendapatkan data yang nyata dan produktif dari pihak yang bersangkutan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, dalam hal ini merupakan pelengkap dari observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif supaya dapat dipercaya (Kurnia, 2023). Dalam hal ini dokumentasi berbentuk surat – surat pendukung, catatan harian serta foto sebagai bukti otentik bahwa peneliti telah melaksanakan penelitian.

3.6 Triangulasi Data

Dalam menguji validitas penelitian, peneliti memanfaatkan pengembangan validitas triangulasi. Triangulasi adalah suatu pendekatan analisis data yang mensintesis data dari berbagai sumber. Teknik ini juga digunakan untuk menguji keabsahan data. Seperti dikatakan Patton, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. (Intan Sari, 2021).

Dalam hal ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber data. Triangulasi ini menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. (Kurnia, 2023).

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga

dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2016). Pada proses analisis, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data dikumpulkan dalam berbagai macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), biasanya diproses sebelum digunakan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas. Analisis dalam pandangan ini meliputi tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (B. Milles dan Huberman, 2014).

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan teknik analisis data kualitatif. Reduksi data merupakan penyederhanaan, penggolongan, dan membuang yang tidak perlu, sehingga data tersebut dapat menghasilkan informasi yang bermakna dan memudahkan dalam penarikan kesimpulan. Data yang di reduksi adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara narasumber.

b. Penyajian Data

Penyajian Data yaitu susunan informasi dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sebagainya. Sehingga mempermudah untuk memahami apa yang terjadi serta merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk teks atau narasi untuk menguraikan setiap temuan peneliti berdasarkan teori yang digunakan.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam teknik analisis data kualitatif yang dilakukan melihat hasil reduksi data 30 tetap mengacu pada tujuan analisis hendak

dicapai. Tahap ini bertujuan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Penarikan kesimpulan ini dan verifikasi ini dilakukan setelah dari lapangan.



USM

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Korps PMII Putri Walisongo



Gambar 3 Pengurus Korps PMII Putri Walisongo Semarang

Kopri Walisongo merupakan Badan Semi Otonomnya Pimpinan Komisariat PMII UIN Walisongo Semarang, KOPRI (Korps Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia) adalah badan yang didirikan khusus untuk para kader perempuan. Kopri sendiri juga ada di setiap tahapan, misal di cabang hingga sampai pengurus besar pun ada BSO KOPRI. Sejarah Kopri bermula berdiri pada kongres ke-III PMII pada tanggal 7-11 Februari 1967 di Malang Jawa Timur, yang berawal namanya Departemen Keputrian dan lahir bersama Musyawarah Kerja Nasional (MUSKERNAS) ke-III PMII di Semarang, Jawa Tengah. Kehadiran Kopri juga sebagai bentuk merespons kondisi sosial masyarakat yang menempatkan perempuan sebagai manusia inferior; perempuan menjadi korban yang paling banyak dari ketidakadilan gender.

Korps PMII Putri Walisongo Semarang adalah salah satu organisasi yang fokus pada perempuan. Kopri juga disebut badan semi otonom yang secara khusus menangani

pengembangan kader putri Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) berperspektif keadilan dan kesetaraan gender. Arah gerak kopri seperti pemberdayaan perempuan dalam gerakan yang transformatif. Korps PMII Putri Walisongo Semarang tak jarang membuka seminar untuk berbagi pengetahuan dan informasi yang relevan dengan peserta.

Seminar, sesi sharing adalah platform yang baik untuk mendiskusikan ide-ide, pemikiran, dan pandangan dalam sebuah forum terbuka. Seperti presentasi, diskusi, dan penyampaian informasi terbaru dalam bidang perempuan salah satunya tentang insecure dan body shaming. Korps PMII Putri Walisongo Semarang membuka kegiatan seminar dan sesi sharing untuk umum, sehingga membuka kesempatan untuk remaja perempuan yang bermasalah dengan dirinya ikut serta mendengarkan dan menyuarakan kegelisahan yang ada pada dirinya. Seperti mendapat body shaming, insecure, cyber bullying, kekerasan seksual, dan lain-lain.

Pergerakan KOPRI Walisongo dinilai cukup *massive*, gerakan aksi keperempuanan turun di jalan sering kali menjadi cara bagi KOPRI untuk bersatu dan menguatkan suara mereka dalam memperjuangkan perubahan sosial dan politik yang lebih baik. Ini juga dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang isu-isu penting yang berkaitan dengan kesetaraan gender, hak asasi manusia, dan menentang diskriminasi. Ini bisa berupa demonstrasi, protes, kampanye, atau kegiatan lain yang menggalang dukungan untuk isu-isu perempuan.

Tak hanya itu, KOPRI juga menyediakan “Ruang Aman” yang memang dikhususkan bagi perempuan-perempuan yang mempunyai masalah terhadap dirinya.

Dalam ruang tersebut didampingi oleh ahlinya. Anggota KOPRI hanya menyalurkan, untuk permasalahan menjadi rahasia dari korban dan psikiater yang ada di Ruang Aman. Anggota KOPRI menyampaikan bahwa tidak berhak mengetahui sejauh mana masalah tersebut terselesaikan, karena hal itu adalah privasi korban yang harus dihargai. Untuk itu informan yang dijumpai oleh KOPRI memenuhi standar yang ditetapkan peneliti.

4.1.2 Lokasi Korps PMII Putri Walisongo Semarang

Basecamp KOPRI sama dengan basecamp PK PMII Walisongo yang bertepatan di Wisma YPMI Jl. Kedondong Dk. Duwet Bukit Silayur Permai Ngaliyan Semarang.

4.1.3 Struktur Organisasi

Ketua : Lela Fakhriyatun Izzah
 Sekretaris : Ishaleha Dellavera E
 Bendahara : Aisyatul M

- Divisi kaderisasi

1. Ina Noviana
2. Laily Sakinatul A
3. Aghis
4. Almira
5. Dewi Misbahatul

- Divisi Kajian dan wacana

1. Noni Setyaningrum
2. Ninis
3. Refi
4. ulya
5. Yumna

- Divisi media dan jaringan

1. Mahmudah Ihsan S
2. Resti Fadila
3. Siti Zulaikha
4. Nuzella Alfiani

4.1.4 Arah Gerak Korps PMII Putri Walisongo Semarang

Pada setiap kepengurusan, kopri mempunyai gerakan yang berbeda-beda. Untuk arah gerak kopri walisongo hari ini lebih ke bagaimana menciptakan kader perempuan yang mempunyai mental kuat dan berani beradu politik serta gagasan di ranah publik. Bukan lagi membicarakan ranah konsep maupun teori gender itu bagaimana, karna kami kira pembahasan mengenai hal tersebut sudah selesai sejak mereka berada di kepengurusan maupun ketika masih menjadi anggota di rayon masing-masing.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Profil Narasumber

Dalam penelitian ini peneliti mengambil delapan orang informan yang sudah dispesifikan . Adapun informan tersebut antara lain:

No	Nama	Pekerjaan/Usia	Informan
1	Imma Salsabila	Mahasiswa/20	Informan 1
2	Zahra Al Fauziah	Mahasiswa/20	Informan 2
3	Reva Dwi Amelia P	Pelajar/17	Informan 3
4	Astrid Aulia Rahma	Mahasiswa/21	Informan 4
5	Dyah Nais Larasati	Pelajar/17	Informan 5
6	Silmameila Ishma	Pelajar/18	Informan 6

	Azzahra		
7	Hilmina Rahma Dianti	Pelajar/17	Informan 7
8	Widad Nailu Salsabila	Mahasiswa/20	Informan 8

Tabel 4 Profil Informan

Informan dalam penelitian ini terdiri dari remaja dampingan Korps PMII Walisongo Semarang. Berikut informasi singkat dari masing-masing informan tersebut:

1) Informan 1

Nama : Imma Salsabila (Imma)

Umur : 20 Tahun

Status : Mahasiswa

Imma merupakan mahasiswi UIN Walisongo Semarang yang berasal dari Pati, Jawa Tengah. Ia pernah mengikuti kegiatan Kopri Walisongo Semarang dengan topik sekolah gender dan advokasi. Imma mengaku tidak percaya diri dengan kondisi fisiknya tepatnya dibagian kulit dan dia ingin memutihkan kulit badannya. Ia pernah mengalami tindakan body shaming saat SMA, tindakan tersebut tidak berdampak buruk pada fisik dan psikisnya, hanya saja sedikit kepikiran. Saat Imma merasa tidak percaya diri, lagu tentang *self love* sangat berpengaruh mengembalikan kepercayaan dirinya.

2) Informan 2

Nama : Zahra Al Fauziah (Zahra)

Umur : 20 Tahun

Status : Mahasiswa

Zahra merupakan mahasiswi UIN Walisongo Semarang yang berasal dari Banyumas, Jawa

Tengah. Ia pernah mengikuti kegiatan Kopri Walisongo Semarang dengan topik konsep islam dalam mendukung perempuan berkarir. Zahra mengaku tidak percaya diri dengan kondisi fisiknya tepatnya dibagian tubuhnya yang kurus dan dia ingin menambah berat badannya. Ia pernah mengalami tindakan body shaming di lingkup pertemanan dan keluarga, tindakan tersebut tidak berdampak buruk pada fisik seperti menyakiti diri sendiri tetapi berpengaruh terhadap mentalnya. Saat Zahra merasa tidak percaya diri, lagu tentang *self love* terkadang berpengaruh mengembalikan kepercayaan dirinya.

3) Informan 3

Nama : Reva Dwi Amelia Putri (Reva)

Umur : 17 Tahun

Status : Pelajar

Reva merupakan pelajar SMA kelas 11 yang berasal dari Ngaliyan, Semarang. Ia pernah mengikuti kegiatan Kopri Walisongo Semarang dengan topik sekolah islam dan gender dan kegiatan diskusi yang membahas tentang kekerasan seksual. Reva mengaku tidak percaya diri dengan kondisi fisiknya tepatnya dibagian gigi tetapi tidak ada keinginan untuk mengubah kondisi fisiknya. Ia pernah mengalami tindakan body shaming saat duduk dibangku SMP, tindakan tersebut tidak berdampak buruk pada fisik dan psikisnya. Saat Reva merasa tidak percaya diri, lagu tentang *self love* sangat menyenangkan dirinya.

4) Informan 4

Nama : Astrid Aulia Rahma (Aulia)

Umur : 21 Tahun

Status : Mahasiswa

Aulia merupakan mahasiswi UIN Walisongo Semarang yang berasal dari Batang, Jawa Tengah. Ia pernah mengikuti kegiatan Kopri Walisongo Semarang dengan topik konsep islam dalam mendukung perempuan berkarir. Aulia mengaku tidak percaya diri dengan kondisi fisiknya tepatnya dibagian tubuhnya yang gendut dan dia ingin mengurangi berat badannya. Ia pernah mengalami tindakan body shaming di lingkup sekolah, tindakan tersebut berdampak buruk pada fisik seperti melakukan diet selama 2 bulan. Saat Aulia merasa tidak percaya diri, lagu tentang *self love* terkadang berpengaruh mengembalikan kepercayaan dirinya.

5) Informan 5

Nama : Dyah Nais Larasati (Laras)

Umur : 17 Tahun

Status : Pelajar

Laras merupakan pelajar SMA yang berasal dari Mijen, Semarang. Ia pernah mengikuti kegiatan Kopri Walisongo Semarang dengan topik sekolah islam dan gender dan kegiatan diskusi yang membahas tentang kekerasan seksual. Laras mengaku tidak percaya diri dengan kondisi fisiknya tepatnya dibagian wajahnya yang berjerawat dan ada keinginan untuk mengubah kondisi fisiknya. Ia pernah mengalami tindakan body shaming di lingkungan sekolah, tindakan tersebut berdampak pada kondisi mentalnya. Saat Laras merasa tidak percaya diri, lagu tentang *self love* sangat menenangkan dirinya.

6) Informan 6

Nama : Silmameila Ishma Azzahra (Amel)

Umur : 18 Tahun

Status : Pelajar

Amel merupakan pelajar SMA kelas 11 yang berasal dari Purwoyoso, Ngaliyan. Ia pernah mengikuti kegiatan Kopri Walisongo Semarang dengan topik sekolah islam dan gender dan kegiatan diskusi yang membahas tentang kekerasan seksual. Amel mengaku tidak percaya diri dengan kondisi fisiknya tepatnya tinggi badannya tetapi tidak ada keinginan untuk mengubah kondisi fisiknya. Ia pernah mengalami tindakan body shaming saat duduk dibangku SMP, tindakan tersebut tidak berdampak buruk pada fisik dan psikisnya. Saat Amel merasa tidak percaya diri, lagu tentang *self love* sangat menenangkan dirinya.

7) Informan 7

Nama : Hilmina Rahma Dianti (Rahma)

Umur : 17 Tahun

Status : Pelajar

Rahma merupakan pelajar SMA yang berasal dari Kalipancur, Ngaliyan. Ia pernah mengikuti kegiatan Kopri Walisongo Semarang dengan topik sekolah islam dan gender dan kegiatan diskusi yang membahas tentang kekerasan seksual. Rahma mengaku tidak percaya diri dengan kondisi fisiknya tepatnya dibagian rambut dan ada keinginan untuk mengubah kondisi fisiknya. Ia pernah mengalami tindakan body shaming di lingkungan tempat tinggalnya, tindakan tersebut menyebabkan ia ingin meluruskan rambutnya di salon. Saat Rahma merasa tidak percaya diri, lagu tentang *self love* terkadang

berpengaruh mengembalikan kepercayaan dirinya.

8) Informan 8

Nama : Widad Nailu Salsabila (Salsa)

Umur : 20 Tahun

Status : Mahasiswa

Salsa merupakan mahasiswi UIN Walisongo Semarang yang berasal dari Mijen, Semarang. Ia pernah mengikuti kegiatan Kopri Walisongo Semarang dengan topik konsep islam dalam mendukung perempuan berkarir. Salsa mengaku tidak percaya diri dengan kondisi fisiknya tepatnya dibagian hidung. Ia pernah mengalami tindakan body shaming saat sekolah. tindakan tersebut tidak berdampak buruk pada fisik seperti menyakiti diri sendiri dan psikisnya. Saat Salsa merasa tidak percaya diri, lagu tentang *self love* sangat berpengaruh mengembalikan kepercayaan dirinya.

4.2.2 Hasil Wawancara

Pada penelitian ini, khalayak yang menjadi informan merupakan individu yang berasal dari beragam latar belakang yang berbeda usia. Peneliti memilih informan yang masuk dalam kalangan generasi Z atau dalam rentang usia antara 13 hingga 21 tahun, hal ini terkait dengan data dari Zap Clinic bahwa generasi tersebut lebih rentan mengalami tindakan body shaming di lingkungan sekitar. Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan, informan memberikan berbagai macam tanggapan yang berbeda. Sebagai landasan dalam menggolongkan resepsi dari tiap informan yang sudah diwawancara maka peneliti analisis melakukan persepsi, pemikiran dan interpretasi untuk menghasilkan data yang dibutuhkan. Persepsi yang didapatkan antara lain adalah sebagai berikut:

Nama Informan	Kategori	Persepsi
Imma	Tertarik	Informan 1 tertarik dengan makna pesan body positivity yang terkandung dalam lagu tutur batin, menurutnya lagu itu bagus untuknya dan orang-orang yang suka <i>insecure</i>
Zahra	Biasa saja	Informan 2 setuju dengan makna pesan yang disampaikan tetapi menurutnya bahasa dari lagu tersebut terbilang lumayan susah untuk dimengerti
Reva	Tertarik	Partisipan 3 tertarik dengan pesan yang disampaikan lagu tersebut, menurutnya lagu tersebut sangat bagus dan benar benar menyadarkan

		pentingnya kita untuk mencintai diri sendiri
Aulia	Tertarik	Informan 4 setuju karena lagu tersebut merupakan lagu penerimaan diri. Menurutnya pesan yg terkandung di dalam lagu tersebut sangat relate di kehidupannya
Laras	Tertarik	Informan 5 setuju dengan makna pesan yang disampaikan, menurutnya setiap orang memiliki ciri fisik yang berbeda beda dan harus mulai bersyukur dengan fisik yang kita punya sekarang karena bagaimana pun itu karunia dari tuhan
Amel	Tertarik	Informan 6 setuju dengan makna yang disampaikan, Menurutnya

		makna dari lirik lagu Tuter Batin sangat amat dalam, dan pastinya bisa membuat kita yang awalnya tidak bisa percaya diri bisa menjadi percaya diri kembali
Rahma	Biasa saja	Informan 7 merasa biasa saja, karena menurutnya setiap orang pasti memiliki rasa percaya diri masing2 dan takaranya sesuai personality
Salsa	Tertarik	Informan 8 setuju dengan makna pesan lagu Tuter Batin, menurutnya lagu tersebut dapat menghilangkan stres dan memberikan motivasi kepada diri sendiri

Tabel 5 Profil Informan

Setelah mendapatkan hasil persepsi dari informan,

tahap selanjutnya adalah pemikiran. Pada tahap ini peneliti menemukan hasil pemikiran dari seluruh informan, sebagai berikut:

Nama Informan	Pemikiran
Imma	Informan 1, memiliki pemikiran setelah mendengarkan lagu tersebut, bahwa ia merasa harus lebih bersyukur dengan apa yang sudah ditakdirkan kepada dirinya.
Zahra	Informan 2, memiliki pemikiran setelah mendengarkan lagu tersebut, ia jadi paham kalau setiap orang pasti ngalamin yang namanya insecure tetapi tidak perlu dipikirkan terlalu dalam.
Reva	Informan 3, memiliki pemikiran setelah mendengarkan lagu tersebut, bahwa ia merasa meskipun tidak sempurna tetap harus menyukai diri sendiri.
Aulia	Informan 4, memiliki pemikiran setelah mendengarkan lagu tersebut, ia tersadar bahwa tak harus jadi sempurna, hanya butuh bersyukur untuk menjadi diri sendiri apa adanya.
Laras	Informan 5, memiliki pemikiran setelah mendengarkan lagu tersebut, ia merasa liriknya membangun untuk lebih percaya diri.
Amel	Informan 6, memiliki pemikiran setelah mendengarkan lagu tersebut, menurutnya lagu Tujur Batin

	memberikan energi positif terhadap dirinya
Rahma	Informan 7, memiliki pemikiran setelah mendengarkan lagu tersebut, ia merasa harus banyak bersyukur atas ketidaksempurnaan, jika bersyukur maka semua hal yang dianggap tidak baik akan terlihat sempurna.
Salsa	Informan 8, memiliki pemikiran setelah mendengarkan lagu tersebut, ia akan selalu merasa bersyukur dan cukup atas pemberian tuhan yang diberikan ke dirinya, dengan menerima baik dan kurangnya tubuh yang ia miliki

Tabel 6 Pemikiran Informan

Langkah berikutnya setelah mendapatkan persepsi dari setiap informan, ialah tahap Interpretasi. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan hasil interpretasi seluruh informan sebagai berikut:

Nama Informan	Interpretasi
Imma	Informan 1 memiliki interpretasi bahwa <i>body positivity</i> mengajak pendengar untuk merayakan keunikan dan kecantikan dalam segala bentuk tubuh, tanpa terpengaruh oleh standar kecantikan.
Zahra	Informan 2 memiliki interpretasi bahwa bahwa <i>body positivity</i> merupakan salah satu bentuk motivasi untuk tetap

	mencintai diri sendiri.
Reva	Informan 3 memiliki interpretasi bahwa kebanyakan orang insecure dengan hal-hal yang tidak ada pada diri mereka masing-masing. Sebaiknya lebih menerapkan <i>body positivity</i> dengan banyak-banyak percaya diri saja dan tidak mementingkan penilaian buruk orang-orang sekitar.
Aulia	Informan 4 memiliki interpretasi bahwa menerapkan penerimaan diri dengan cara lebih percaya diri dengan tubuh yang kita miliki, tidak perlu merasa insecure, perempuan tercipta dengan kekurangan dan kelebihan masing-masing
Laras	Informan 5 memiliki interpretasi bahwa diri sendiri harus bisa melawan ujaran orang yang tidak ada habisnya untuk mengomentari bentuk tubuh seseorang, bahwa aku ya aku, terlihat tidak sempurna hanya dimata orang yang tidak puas dengan apa yang mereka inginkan. Dan harus tetap mencintai diri sendiri itu penting. Menurutnya, menghindari lingkungan yang <i>toxic</i> memang perlu dilakukan.
Amel	Informan 6 memiliki interpretasi bahwa setiap orang itu berharga maka dari itu tidak perlu merasa insecure karena dengan menerima kekurangan diri akan dapat mengubahnya ke arah yang lebih baik.

Rahma	Informan 7 memiliki interpretasi bahwa apapun bentuk tubuh dan fisik adalah bentuk yang terbaik yang sudah Tuhan kasih, dan Tuhan tidak pernah salah dalam menciptakan makhluknya.
Salsa	Informan 8 memiliki interpretasi bahwa body positivity sangat penting diterapkan karena kita memiliki kesempurnaan masing masing.

Tabel 7 Interpretasi Informan

Berdasarkan tiga tahapan, didapatkan penerimaan remaja perempuan pada pesan suatu media. Setiap informan memiliki penerimaan masing-masing, hal ini didasari oleh perbedaan latar belakang yang dimiliki setiap individu. Pengalaman serta lingkungan berpengaruh terhadap bagaimana orang dapat menerima sebuah pesan, sehingga pada hasil penelitian ini akan menghasilkan pemikiran yang berbeda dari masing-masing individu. Berdasarkan penelitian mengenai remaja perempuan terhadap makna body positivity pada lagu “Tutur Batin” karya Yura Yunita, maka diperlukan data yang diambil dari hasil wawancara dengan delapan informan yang sesuai kriteria peneliti.

Imma Salsabila, Zahra Al Fauziah, Reva Dwi Amelia P, Astrid Aulia Rahma, Dyah Nais Larasati, Silmameila Ishma Azzahra, Hilmina Rahma Dianti, Widad Nailu Salsabila memiliki perbedaan dalam meresepsi pesan dalam lagu Tutur Batin. Penerimaan khalayak dibagi dalam tiga kategori teori Stuart Hall seperti tabel di bawah ini:

1) Dominant Hegemonic Position

Imma	Imma meresepsi body positivity
------	--------------------------------

	<p>sebagai bentuk penerimaan diri terhadap kekurangan yang dimiliki. Dengan cara merayakan keunikan dan kecantikan dalam segala bentuk tubuh tanpa terpengaruh oleh standar kecantikan. Karena kita diciptakan dalam porsi masing-masing. Setiap orang pasti akan selalu punya kekurangan. Karena kita adalah manusia. Jadi jangan merasa bahwa kita tidak sempurna atau tidak terlihat sama dengan orang lain. Imma setuju dengan pesan body positivity pada lagu “Tutur Batin”.</p>
Reva	<p>Reva meresepsi body positivity sebagai bentuk penerimaan diri dan lebih percaya diri dengan segala kekurangannya. Meskipun tidak sempurna tetap harus menyukai diri sendiri. Lebih percaya diri dan tidak mementingkan penilaian buruk orang lain. Untuk itu, temukan lingkungan yang mendukung di mana kita merasa diterima dan didukung. Bergaul dengan orang-orang yang menghargai kita atas siapa kita sebenarnya, bukan hanya penampilan fisik saja. Ia setuju dengan makna pesan yang disampaikan, karena relate dengan keadaannya.</p>
Aulia	<p>Aulia meresepsi body positivity sebagai bentuk rasa syukur untuk</p>

	<p>menjadi diri sendiri apa adanya. Tidak perlu merasa insecure karena perempuan tercipta dengan kekurangan dan kelebihan masing-masing. Ketika kita merasa bersyukur atas diri sendiri apa adanya, kita dapat menemukan kedamaian dalam diri dan membangun hubungan yang lebih sehat dengan tubuh kita.</p>
Laras	<p>Laras meresepsi body positivity sebagai upaya untuk membentuk mental diri sendiri untuk lebih berani atas kekurangan yang dimiliki. Orang lain akan selalu merasa kita tidak sempurna ketika kita tidak sesuai dengan yang diinginkannya.</p> <p>Mengubah cara pandang terhadap tubuh dan menerima diri sendiri secara menyeluruh, dapat memperkuat kepercayaan diri dan ketahanan mental untuk mengatasi ketidaksempurnaan atau kekurangan yang dirasakan</p>
Amel	<p>Amel meresepsi body positivity sebagai upaya untuk menerima kekurangan diri sendiri dan akan mengubahnya menjadi ke arah yang lebih baik. Dengan menerima dan mencintai tubuh kita apa adanya, kita dapat mengurangi stres dan kecemasan yang terkait dengan citra tubuh negatif. Ini juga bisa mendorong kita untuk mengadopsi gaya hidup yang lebih</p>

	sehat, karena dilakukan dari tempat yang lebih positif dan penuh kasih sayang terhadap diri sendiri, bukan dari tempat yang didorong oleh keinginan untuk memenuhi standar kecantikan tertentu
Salsa	Imma meresepsi body positivity sebagai bentuk rasa syukur atas pemberian Tuhan kepada dirinya dengan menerima baik dan kurangnya tubuh yang ia miliki. Dengan merasa bersyukur atas tubuh apa adanya, bisa memandangnya sebagai anugerah yang diberikan kepada kita dan merawatnya dengan baik sebagai bentuk penghargaan atas karunia yang telah diberikan.

Table 8 Dominant Hegemonic Position

2) Negotiated Position

Zahra	Zahra meresepsi body positivity sebagai salah satu bentuk motivasi untuk tetap mencintai diri sendiri. Setiap orang pasti mengalami yang namanya insecure tetapi tidak perlu dipikirkan terlalu dalam. Ia setuju dengan pesan yang disampaikan pada lirik lagu "Tutur Batin" yang "Aku tak sempurna, tak perlu sempurna, akan ku rayakan apa adanya" tetapi menurutnya bahasa dari lagu tersebut terbilang lumayan susah untuk dimengerti.
-------	--

Rahma	Rahma meresepsi body positivity sebagai rasa syukur terhadap Tuhan. Apapun bentuk tubuh dan fisik adalah bentuk terbaik yang sudah Tuhan kasih, dan Tuhan tidak pernah salah dalam menciptakan makhluknya. Tetapi menurutnya setiap orang pasti memiliki rasa percaya diri masing-masing dan mungkin merasa kurang percaya diri meskipun mereka sudah berusaha menerapkan body positivity. Mungkin perlu waktu dan dukungan tambahan dari diri sendiri atau orang lain untuk mengatasi ketidakpercayaan diri tersebut.
-------	--

Tabel 9 Negotiated Position

3) **Oppositional Position**

Penerimaan khalayak dari oppositional position tidak ditemukan dalam penelitian ini, yang menurut penulis diasumsikan bahwa pesan dari lirik lagu “Tutur Batin” sangat relevan dengan keadaan saat ini di mana tindakan bullying memang marak terjadi baik di dunia maya maupun nyata. Para informan tidak memberikan kritik terhadap lirik lagu tutur batin ini disimpulkan sebagai wujud penerimaan tentang konsep body positivity serta ketidaksetujuan dengan tindakan bullying.

4.3 Pembahasan

Lagu Tutur Batin menjadi cerminan penerimaan diri dari remaja perempuan. Berdasarkan hasil wawancara terhadap ke delapan narasumber yang telah masuk ke dalam kriteria, didapatkan hasil yang berbeda pula pemaknaan masing-masing narasumber. Masing-masing informan memiliki pandangan yang berbeda-beda

dalam melakukan pemaknaan terhadap makna *body positivity* pada lagu “Tutur Batin” karya Yura Yunita. Namun dari keseluruhan informan terdapat kecenderungan berada dalam posisi pemaknaan *dominant-hegemonic position*, dimana enam dari delapan berada dalam posisi ini. Lagu Tutur Batin mengajak perempuan untuk selalu bersyukur dan bisa menerima diri sendiri. Menyadari betapa berharga diri sendiri. Tidak perlu berusaha menjadi diri orang lain hanya untuk memenuhi harapan orang lain tentang diri kita, sayangi diri sendiri dan jadilah versi terbaik diri kita. Yura Yunita menyampaikan bahwa sempurna adalah ketika kita bisa menerima kelebihan dan kekurangan dalam diri kita sendiri. Hal ini adalah ungkapan yang mewakili perempuan bahwa kita memiliki keunikan diri masing-masing. Lagu Tutur Batin seolah mewakili kegelisahan dari perempuan dan remaja yang *insecure* terhadap kondisi fisiknya.

Pada narasumber 1, 3, 4, 5, 6, 8 menyetujui dengan penuh pesan *body positivity* sepenuhnya dalam lagu Tutur Batin. Mereka berpendapat bahwa lagu Tutur Batin mengajak pendengar untuk merangkul diri mereka sendiri dengan segala kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Pesan ini bisa menginspirasi pendengar untuk mencintai diri mereka apa adanya. Menyoroti bahwa kecantikan tidak hanya datang dari penampilan fisik yang konvensional. Dan setiap individu memiliki keunikan dan kecantikan mereka sendiri, dan ini layak dihargai dan dirayakan. Serta mempromosikan gagasan bahwa kecantikan sejati berasal dari keberagaman dan keunikan, bukan hanya dari citra yang dipersepsikan sebagai “ideal”. Oleh karena itu *Dominant hegemonic position*. tepat untuk narasumber 1, 3, 4, 5, 6 dan 8.

Lagu Tutur Batin menjadi cerminan penerimaan diri dari remaja perempuan. Pada narasumber 2 dan 7 didapatkan hasil menyetujui pesan *body positivity* yang terkandung dalam lagu Tutur Batin, namun menolak hal-hal yang tidak sesuai dengan apa yang mereka pikirkan atau tidak sesuai dengan latar belakang mereka.

Perlu dukungan tambahan untuk proses penerimaan diri.

Hal ini dikatakan oleh narasumber 2 yang berpendapat setuju dengan makna pesan pada lirik “aku tak sempurna, tak perlu sempurna, akan kurayakan apa adanya”, namun dari keseluruhan lirik lagu bahasa yang digunakan terbilang susah untuk dimengerti. Sedangkan, narasumber 7 setuju dengan pesan body positivity yang disampaikan, namun menurutnya setiap orang pasti memiliki rasa percaya diri masing-masing dan mungkin merasa kurang percaya diri meskipun mereka sudah berusaha menerapkan body positivity. Mungkin perlu waktu dan dukungan tambahan dari diri sendiri atau orang lain untuk mengatasi ketidakpercayaan diri tersebut. Oleh karena itu *Negotiated Position* tepat untuk narasumber 2 dan 7.

Untuk itu, Penting bagi masyarakat untuk mengatasi stigma terkait penampilan fisik dan mempromosikan penghargaan terhadap keragaman tubuh. Menciptakan lingkungan yang mendukung di mana remaja perempuan merasa diterima dan dihargai tidak hanya berkontribusi pada kesejahteraan individu, tetapi juga pada masyarakat secara keseluruhan. Mendukung remaja perempuan untuk merasa percaya diri dan nyaman dengan diri mereka sendiri adalah langkah penting dalam membantu mereka tumbuh dan berkembang menjadi individu yang kuat dan sehat secara fisik dan mental

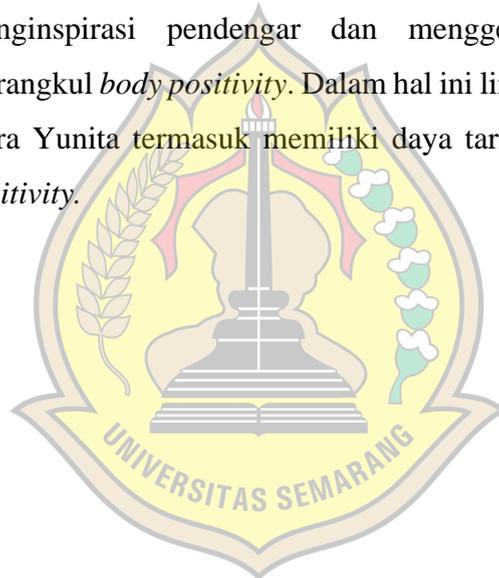
Penerimaan khalayak dari *oppositional position* tidak ditemukan dalam penelitian ini. Disimpulkan sebagai wujud penerimaan tentang konsep body positivity serta ketidaksetujuan dengan tindakan bullying dan body shaming. Body shaming pada remaja adalah fenomena yang serius dan sangat merugikan. Remaja perempuan sering kali rentan terhadap tekanan sosial dan standar kecantikan yang tidak realistis yang diperkuat oleh media sosial, teman sebaya, dan bahkan lingkungan keluarga. Body shaming dapat berkontribusi pada perkembangan masalah kesehatan mental seperti depresi, kecemasan, dan gangguan stres pasca-trauma

(PTSD). Perasaan tidak berharga dan malu yang disebabkan oleh body shaming dapat mempengaruhi kesejahteraan mental remaja perempuan secara keseluruhan. Body shaming dapat menyebabkan rendahnya harga diri pada remaja perempuan, membuat mereka merasa tidak percaya diri dan tidak puas dengan penampilan fisik mereka. Mereka mungkin merasa tidak cukup atau tidak layak karena tidak memenuhi standar kecantikan yang tidak realistis. Remaja perempuan yang menjadi korban body shaming memiliki risiko lebih tinggi untuk mengembangkan gangguan makan seperti anoreksia nervosa, bulimia nervosa, atau gangguan makan lainnya. Tekanan untuk memiliki tubuh yang "sempurna" dapat mendorong mereka untuk mengambil tindakan ekstrim terkait pola makan dan berat badan. Body shaming dapat menyebabkan remaja perempuan mengalami masalah citra tubuh yang negatif, di mana mereka merasa tidak puas dengan penampilan fisik mereka dan terus-menerus membandingkan diri mereka dengan standar kecantikan yang tidak realistis. Remaja perempuan yang mengalami body shaming mungkin mengembangkan perilaku yang berbahaya seperti penggunaan obat-obatan terlarang, konsumsi alkohol, atau keterlibatan dalam hubungan yang tidak sehat sebagai cara untuk mengatasi stres dan perasaan negatif mereka.

Tutor Batin mengandung pesan-pesan yang mendukung body positivity dan penerimaan diri, lagu tersebut bisa memberikan kontribusi positif dalam melawan tindakan bullying dan mempromosikan lingkungan yang lebih inklusif dan mendukung. Para informan tidak memberikan kritik terhadap lirik lagu tutor batin ini disimpulkan sebagai wujud penerimaan tentang konsep body positivity serta ketidaksetujuan dengan tindakan bullying dan body shaming. Makna body positivity pada lagu Tutor Batin rata-rata diterima oleh informan karena sudah mewakili dari penerimaan diri remaja perempuan.

Dari hasil wawancara tersebut setelah dibandingkan dengan

preferred reading dapat dikatakan bahwa narasumber 1, 3, 4, 5, 6 dan 8 setuju dengan pesan *body positivity* yang disampaikan dalam lagu Tuter Batin karya Yura Yunita. Dalam hal ini menunjukkan bahwa penyampaian pesan yang disampaikan oleh Yura Yunita dalam lirik lagu Tuter Batin berhasil. Hal ini bisa dikatakan menurut seluruh narasumber bahwa pesan yang disampaikan tersebut *relate* dengan kehidupan pribadinya. Dengan cara yang kreatif dan artistik, pesan-pesan seperti penerimaan diri, kecantikan yang beragam, mendorong keterlibatan positif, dan menolak standar kecantikan yang sempit ini bisa disampaikan melalui lirik lagu untuk menginspirasi pendengar dan menggerakkan mereka untuk merangkul *body positivity*. Dalam hal ini lirik lagu Tuter Batin karya Yura Yunita termasuk memiliki daya tarik dalam penyajian *body positivity*.



USM

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa remaja perempuan generasi Z dampingan Korps PMII Putri Walisongo Semarang dalam meresepsikan makna pesan body positivity pada lagu Tuter Batin karya Yura Yunita diresepsikan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku mereka. Tetapi ada dua yang muncul dalam sikap dan perilaku tersebut yaitu sebagian besar masuk dalam kategori dominant hegemonic position dan sebagian lagi masuk dalam kategori negotiated position. Pada penelitian ini tidak ditemukan informan yang masuk dalam kategori oppositional dominant, artinya tidak ada informan yang menolak makna pesan dalam lirik lagu tersebut. Informan yang masuk dalam kategori dominant hegemonic position adalah Imma, Reva, Aulia, Laras, Amel dan Salsa meresepsikan pesan body positivity sebagai bentuk penerimaan diri terhadap kekurangan yang dimiliki dengan merayakan keunikan dan kecantikan dalam segala bentuk tubuh tanpa terpengaruh oleh standar kecantikan dan rasa syukur atas pemberian Tuhan kepada dirinya dengan menerima baik dan kurangnya tubuh yang dimiliki. Sedangkan informan yang masuk dalam kategori negotiated position adalah Zahra dan Rahma meresepsikan body positivity sebagai bentuk motivasi untuk tetap mencintai diri sendiri, namun mereka berpendapat bahwa menerima diri saja tidak cukup tetapi perlu dukungan tambahan dari lingkungan dan orang yang ada di sekitarnya. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa informan setuju dengan makna pesan body positivity pada lagu Tuter Batin, 6 dari 8 informan dinyatakan menempati posisi Dominant hegemonic position karena setuju dengan preferred reading yang didapatkan. Dalam hal ini menunjukkan bahwa penyampaian pesan

yang disampaikan oleh Yura Yunita dalam lirik lagu Tuter Batin berhasil. Karena mewakili kegelisahan remaja perempuan yang merasa kondisi fisiknya tidak sempurna.

5.2 Implikasi

Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan 3 kategori informan yang berbeda dari analisis resepsi yaitu Dominant-hegemonic position, Oppositional Position dan Negotiated Reading. Teori resepsi ini dapat melihat mengapa khalayak dapat memaknai suatu gambar dalam tayangan secara berbeda.

Melalui penelitian deskriptif kualitatif dengan observasi, wawancara mendalam dan studi pustaka atas pemaknaan remaja perempuan pada lirik lagu Tuter Batin bisa didapatkan informasi secara kualitatif dan dengan deskripsi yang teliti mengenai 3 kategori yang telah didapat dalam analisis resepsi.

Secara praktis, penelitian ini mampu mengungkapkan dari 3 kategori dari informan yaitu Oppositional position, informan tidak terpengaruh dengan makna pesan dalam lirik lagu tutur Batin. Posisi negotiated position, informan tidak sepenuhnya sejalan dengan makna pesan dalam lirik lagu tutur Batin, namun memodifikasinya hingga sedemikian rupa sehingga mencerminkan posisi dan minat-minat pribadinya. Dominant-hegemonic position penonton informan sepenuhnya sejalan dengan makna pesan dalam lirik lagu tutur Batin

5.3 Saran

Dari beberapa kesimpulan yang telah disampaikan, maka peneliti menyampaikan beberapa saran berikut ini, yaitu :

- 1) Pengembangan Program Pendidikan: Merancang program pendidikan atau workshop yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan diri remaja perempuan terhadap konsep body positivity. Program ini dapat diselenggarakan di sekolah-sekolah atau lembaga pemuda, serta melibatkan diskusi, presentasi, atau kegiatan kreatif yang menginspirasi.

- 2) Penggunaan Lagu sebagai Sarana Edukasi: Memanfaatkan lagu-lagu dengan pesan body positivity, termasuk "Tutur Batin", sebagai sarana edukasi dalam kampanye atau program pencegahan body shaming. Hal ini dapat dilakukan melalui pembuatan playlist edukatif, konser amal, atau penyuluhan di komunitas remaja.
- 3) Secara akademis, metode analisis resepsi dilakukan untuk mengetahui makna pesan body positivity pada lagu Tutur Batin yang diresepsikan oleh khalayak. Sehingga adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

Budiargo, Dian. (2015). *Berkomunikasi ala Net Generation*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.

Robin, Patricia dan P. Triputra. 2011. *Studi Resepsi Audiens terhadap Lirik Lagu Bermuatan Politik (Studi Pemaknaan Individu terhadap Lirik Lagu “Andai ku Gayus Tambunan”)*. Jurnal Komunikasi. Jakarta. Universitas Tarumanagara

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan ke-24. Bandung: Alfabeta.

Jurnal dan Skripsi

Anisa, A. R., & Winduwati, S. (2021). *Pemaknaan Body Positivity dalam Film Imperfect Pada Kalangan Remaja di Jakarta*. *Koneksi*, 5(2), 427. <https://doi.org/10.24912/kn.v5i2.10421>

Ayuni A. Loebis, R. (2020). *Lagu, Kaum Muda dan Budaya Demokrasi*.

Pustaka : Jurnal Ilmu-Ilmu Budaya, 81.

Cahya, S. I. A., & Sukendro, G. G. (2022). *Musik Sebagai Media Komunikasi Ekspresi Cinta (Analisis Semiotika Lirik Lagu “Rumah ke Rumah” Karya Hindia)*.

Fauzia, T. (2019). *Memahami pengalaman*. *Body Shaming*, 4-5.

Febriani, Kurnia. 2023. *Evaluasi Strategi Positioning Ekowisata Sungai Mudal, Kulon Progo, Yogyakarta*. (Skripsi Sarjana,

Universitas Semarang).

Kristianto, I. J. (2020). *Konsep dan teori self disclosure*. 7-21.

Marlita, S. (2022). *Representasi Pesan Selflove Dalam Lirik Lagu “Tutur Batin” Karya Yura Yunita*. MASSIVE: Jurnal Ilmu Komunikasi, 43.

Milatishofa. (2021). *Analisis resepsi khalayak terhadap makna body positivity pada instagram Tara Basro*. Linimasa, 174-185.

Oktaviani, Intan Sari. 2021. *Analisis Resepsi Konsumen Pada Iklan Instagram Kafe Pray Coffee & Eatery Tembalang, Kota Semarang*. (Skripsi Sarjana, Universitas Semarang).

Porwanti, Nor Maulida. 2022. *Strategi Komunikasi Pemasaran Melalui Media Sosial Instagram @Superskinme*. (Skripsi Sarjana, Universitas Semarang)

Savira F, S. Y. (2019). *Teori Komunikasi Antar Pribadi (Interpersonal Communication)*.

Sagiyanto, Asriyani, and Nina Ardiyanti. (2018). “*Self Disclosure Melalui Media Sosial Instagram (Studi Kasus Pada Anggota Galeri Quote)*.” Nyimak: Journal of Communication 2(1), 81–94

Seruni, D. J., Sulistyani, H. D., & Lukmantoro, T. (2022). *Analisis Resepsi Konsep Body Positivity Dalam Unggahan Instagram Tara Basro*. *InteraksiOnline*, 10(3), 487–498.

Link

Rachmawati, Alfina Ayu. 2020. egsa.geo.ugm.ac.id ,27 November 2020.

<https://egsa.geo.ugm.ac.id/2020/11/27/darurat-kesehatan->

[mental-bagi- remaja/](#)

Hestianingsih. 2018. Wolipop.detik.com, 22 November 2018.

<https://wolipop.detik.com/health-and-diet/d-4312143/stop-body-shaming- sesama-wanita-di-media-sosial-kamu-bisa-dipenjara>)

Melvina Tionadrus. 2021. Kompas.com, 21 Oktober 2021

<https://www.kompas.com/hype/read/2021/10/21/192221466/pernah-alami-body-shaming-yura-yunita-tumpahkan-lewat-lagu-tutur-batin>)

Wikipedia. 8 Januari 2023

[https://id.wikipedia.org/wiki/Tutur_Batin_\(lagu\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Tutur_Batin_(lagu))

Silvy Dian Setiawan. 2023. News.republika.co.id, 3 Maret

2023 <https://news.republika.co.id/berita/rqxp9i349/diet-ketat-ikuti-idol-kpop-ratusan-remaja-putri-bantul-malah-kena-anemia>)

USM

ZAB Beauty Indeks

2020 dan 2023

<https://zapclinic.com>

)

LAMPIRAN



USM



PEDOMAN DAN TRANSKIP WAWANCARA
Identitas Key Informan

1) Informan 1

Nama : Imma Salsabila (Imma)

Umur : 20 Tahun

Status : Mahasiswa

Peneliti : Apakah saat ini anda tidak percaya diri dengan kondisi fisik anda sendiri?

Imma : Ya, saya sedikit kurang percaya diri

Peneliti : Kondisi fisik bagian mana yang membuat anda kurang percaya diri?

Imma : Saya tidak percaya diri dengan kulit badan yang saya miliki, kurang sedikit putih tone warnanya.

Peneliti : Apakah anda pernah mengalami body shaming/cyberbullying

Imma : Pernah, saya pernah mengalaminya

Peneliti :Kapan dan dimana anda mengalami kejadian tidak menyenangkan tersebut?

Imma : Waktu saya duduk di bangku SMA, teman saya mengatakan kulit badan dan wajah saya berbeda

Peneliti : Apa kejadian tersebut berdampak buruk pada fisik(seperti menyakiti diri sendiri) atau psikis?

Imma : Tidak, saya tidak berfikir tentang menyakiti diri sendiri

Peneliti :Apakah kejadian tersebut membuat anda ingin mengubah fisik anda? (Seperti memasang behel, meluruskan rambut,diet,dll)

Imma : Tidak, saya hanya sedikit kepikiran tetapi tidak

ingin memakai pemutih karena berbahaya.

- Peneliti : Apakah mendengarkan lagu tentang self love berpengaruh pada anda ketika insecure?
- Imma :Tentu, karena dapat vibes positif dan sangat berpengaruh mengembalikan kepercayaan diri.
- Peneliti :Setelah mendengarkan lagu Tuter Batin apa tanggapan anda mengenai lagu tersebut?
- Imma : Lagu itu bagus untuk saya dan orang-orang yang suka insecure
- Peneliti :Apa pemikiran anda tentang pesan body positivity pada lagu tersebut?
- Imma : Setelah mendengarkan lagu tersebut, saya merasa harus lebih bersyukur dengan apa yang sudah ditakdirkan kepada diri saya.
- Peneliti : Interpretasi kan pesan body positivity menurut pandangan anda pada lagu Tuter Batin
- Imma :Body positivity mengajak untuk merayakan keunikan dan kecantikan dalam segala bentuk tubuh, tanpa terpengaruh oleh standar kecantikan.
- Peneliti : Jika anda setuju tentang pesan body positivity yang ada pada lagu Tuter Batin, jelaskan tanggapan anda mengenai makna body positivity pada lagu tersebut, apa kelebihanannya dalam penyampaian makna body positivity dalam lagu, dan apakah ada yang relate dengan pengalaman anda?
- Imma : Body positivity adalah sebagai bentuk penerimaan diri terhadap kekurangan yang saya dimiliki. Dengan cara merayakan keunikan dan kecantikan dalam segala bentuk tubuh tanpa terpengaruh oleh standar kecantikan. Karena kita diciptakan dalam porsi masing-masing. Setiap orang pasti akan selalu punya kekurangan. Karena kita adalah manusia. Jadi jangan

merasa bahwa kita tidak sempurna atau tidak terlihat sama dengan orang lain.

2) Informan 3

Nama : Zahra Al Fauziah (Zahra)

Umur : 20 Tahun

Status : Mahasiswa

Peneliti : Apakah saat ini anda tidak percaya diri dengan kondisi fisik anda sendiri?

Zahra : Saya kurang percaya diri

Peneliti : Kondisi fisik bagian mana yang membuat anda kurang percaya diri?

Zahra : Berat badan saya jauh dari ideal padahal saya makannya banyak

Peneliti : Apakah anda pernah mengalami body shaming/cyberbullying

Zahra : Pernah, saya pernah mengalaminya

Peneliti : Kapan dan dimana anda mengalami kejadian tidak menyenangkan tersebut?

Zahra : Di lingkup pertemanan dan bahkan keluarga saya sendiri, saya tidak tahu niatnya hanya bercanda atau mengejek

Peneliti : Apa kejadian tersebut berdampak buruk pada fisik(seperti menyakiti diri sendiri) atau psikis?

Zahra : Tidak, saya tidak berfikir tentang menyakiti diri sendiri tetapi mental saya down ketika diejek kurus

Peneliti : Apakah kejadian tersebut membuat anda ingin mengubah fisik anda? (Seperti memasang behel, meluruskan rambut,diet,dll)

Zahra : Iya, saya ingin menambah berat badan saya. Saya sering makan saat jam malam.

- Peneliti : Apakah mendengarkan lagu tentang self love berpengaruh pada anda ketika insecure?
- Zahra :Berpengaruh mengembalikan kepercayaan diri.
- Peneliti :Setelah mendengarkan lagu Tuter Batin apa tanggapan anda mengenai lagu tersebut?
- Zahra : Saya setuju dengan makna pesan yang disampaikan tetapi menurut saya bahasa dari lagu tersebut terbilang lumayan susah untuk dimengerti
- Peneliti :Apa pemikiran anda tentang pesan body positivity pada lagu tersebut?
- Zahra :Setelah mendengarkan lagu tersebut, saya jadi paham kalau setiap orang pasti ngalamin yang namanya insecure tetapi tidak perlu dipikirkan terlalu dalam.
- Peneliti : Interpretasi kan pesan body positivity menurut pandangan anda pada lagu Tuter Batin
- Zahra :Body positivity merupakan salah satu bentuk motivasi untuk tetap mencintai diri sendiri.
- Peneliti : Jika anda setuju tentang pesan body positivity yang ada pada lagu Tuter Batin, jelaskan tanggapan anda mengenai makna body positivity pada lagu tersebut, apa kelebihannya dalam penyampaian makna body positivity dalam lagu, dan apakah ada yang relate dengan pengalaman anda?
- Zahra : Body positivity adalah sebagai salah satu bentuk motivasi untuk tetap mencintai diri sendiri. Setiap orang pasti mengalami yang namanya insecure tetapi tidak perlu dipikirkan terlalu dalam. Saya setuju dengan pesan yang disampaikan pada lirik lagu "Tuter Batin" yang "Aku tak sempurna, tak perlu sempurna, akan ku rayakan apa adanya" tetapi menurut saya bahasa dari lagu tersebut dari awal

susah untuk saya mengerti dan saya rasakan, hanya bait itu saja.

3) Informan 3

Nama : Reva Dwi Amelia Putri (Reva)

Umur : 17 Tahun

Status : Pelajar SMA

Peneliti : Apakah saat ini anda tidak percaya diri dengan kondisi fisik anda sendiri?

Reva : Saya kurang percaya diri

Peneliti : Kondisi fisik bagian mana yang membuat anda kurang percaya diri?

Reva : Gigi saya kurang rajin

Peneliti : Apakah anda pernah mengalami body shaming/cyberbullying

Reva : Pernah, saya pernah mengalaminya

Peneliti : Kapan dan dimana anda mengalami kejadian tidak menyenangkan tersebut?

Reva : Saat saya SMP

Peneliti : Apa kejadian tersebut berdampak buruk pada fisik(seperti menyakiti diri sendiri) atau psikis?

Reva : Tidak sama sekali

Peneliti : Apakah kejadian tersebut membuat anda ingin mengubah fisik anda? (Seperti memasang behel, meluruskan rambut,diet,dll)

Reva : Tidak, saya tidak ingin memakai behel

Peneliti : Apakah mendengarkan lagu tentang self love berpengaruh pada anda ketika insecure?

Reva : Berpengaruh karena menenangkan diri saya

Peneliti : Setelah mendengarkan lagu Tujur Batin apa tanggapan anda mengenai lagu tersebut?

Reva : Lagu tersebut sangat bagus dan benar benar

menyadarkan pentingnya kita untuk mencintai diri sendiri

Peneliti : Apa pemikiran anda tentang pesan body positivity pada lagu tersebut?

Reva : Saya merasa meskipun tidak sempurna tetap harus menyukai diri sendiri.

Peneliti : Interpretasi kan pesan body positivity menurut pandangan anda pada lagu Tuter Batin

Reva : Kebanyakan orang insecure dengan hal-hal yang tidak ada pada diri mereka masing-masing. Sebaiknya lebih menerapkan body positivity dengan banyak-banyak percaya diri saja dan tidak mementingkan penilaian buruk orang-orang sekitar

Peneliti : Jika anda setuju tentang pesan body positivity yang ada pada lagu Tuter Batin, jelaskan tanggapan anda mengenai makna body positivity pada lagu tersebut, apa kelebihanannya dalam penyampaian makna body positivity dalam lagu, dan apakah ada yang relate dengan pengalaman anda?

Reva : Body positivity sebagai bentuk penerimaan diri dan lebih percaya diri dengan segala kekurangan. Meskipun tidak sempurna tetap harus menyukai diri sendiri. Lebih percaya diri dan tidak mementingkan penilaian buruk orang lain. Untuk itu, temukan lingkungan yang mendukung di mana kita merasa diterima dan didukung. Bergaul dengan orang-orang yang menghargai kita atas siapa kita sebenarnya, bukan hanya penampilan fisik saja.

4) Informan 4

Nama : Astrid Aulia Rahma (Aulia)

Umur : 21 Tahun

Status : Mahasiswa

Peneliti : Apakah saat ini anda tidak percaya diri dengan kondisi fisik anda sendiri?

Aulia : Saya kurang percaya diri

Peneliti : Kondisi fisik bagian mana yang membuat anda kurang percaya diri?

Aulia : Badan saya terlalu berisi

Peneliti : Apakah anda pernah mengalami body shaming/cyberbullying

Aulia : Pernah, saya pernah mengalaminya

Peneliti : Kapan dan dimana anda mengalami kejadian tidak menyenangkan tersebut?

Aulia : Saat saya duduk dibangku SMP, bahkan SMA juga

Peneliti : Apa kejadian tersebut berdampak buruk pada fisik(seperti menyakiti diri sendiri) atau psikis?

Aulia : Berdampak pada fisik saya

Peneliti : Apakah kejadian tersebut membuat anda ingin mengubah fisik anda? (Seperti memasang behel, meluruskan rambut,diet,dll)

Aulia : Iya, saya melakukan diet paling lama bertahan 2 bulan

Peneliti : Apakah mendengarkan lagu tentang self love berpengaruh pada anda ketika insecure?

Aulia : Berpengaruh mengembalikan kepercayaan diri.

Peneliti : Setelah mendengarkan lagu Tujur Batin apa tanggapan anda mengenai lagu tersebut?

Aulia : Lagu tersebut merupakan lagu penerimaan diri.

Menurutnya pesan yg terkandung di dalam lagu tersebut sangat relate di kehidupannya, karena jika mengikuti standar kecantikan tidak ada habisnya

Peneliti : Apa pemikiran anda tentang pesan body positivity pada lagu tersebut?

Aulia : Setelah mendengarkan lagu tersebut, saya tersadar bahwa tak harus jadi sempurna, hanya butuh bersyukur untuk menjadi diri sendiri apa adanya.

Peneliti : Interpretasi kan pesan body positivity menurut pandangan anda pada lagu Tuter Batin

Aulia : Menerapkan penerimaan diri dengan cara lebih percaya diri dengan tubuh yang kita miliki, tidak perlu merasa insecure, perempuan tercipta dengan kekurangan dan kelebihan masing-masing

Peneliti : Jika anda setuju tentang pesan body positivity yang ada pada lagu Tuter Batin, jelaskan tanggapan anda mengenai makna body positivity pada lagu tersebut, apa kelebihannya dalam penyampaian makna body positivity dalam lagu, dan apakah ada yang relate dengan pengalaman anda?

Aulia : Body positivity adalah sebagai bentuk rasa syukur untuk menjadi diri sendiri apa adanya. Tidak perlu merasa insecure karena perempuan tercipta dengan kekurangan dan kelebihan masing-masing. Ketika kita merasa bersyukur atas diri sendiri apa adanya, kita dapat menemukan kedamaian dalam diri dan membangun hubungan yang lebih sehat dengan tubuh kita.

5) Informan 5

Nama : Dyah Nais Larasati (Laras)

Umur : 17 Tahun

Status : Pelajar

- Peneliti :Apakah saat ini anda tidak percaya diri dengan kondisi fisik anda sendiri?
- Laras : Saya kurang percaya diri
- Peneliti : Kondisi fisik bagian mana yang membuat anda kurang percaya diri?
- Laras : Wajah saya banyak jerawat, saya insecure dengan orang lain yang tidak terlalu sering berjerawat
- Peneliti : Apakah anda pernah mengalami body shaming/cyberbullying
- Laras : Pernah, saya pernah mengalaminya
- Peneliti :Kapan dan dimana anda mengalami kejadian tidak menyenangkan tersebut?
- Laras : Saat saya di lingkungan sekolah, SMA
- Peneliti : Apa kejadian tersebut berdampak buruk pada fisik(seperti menyakiti diri sendiri) atau psikis?
- Laras : Berdampak pada fisik dan mental saya
- Peneliti :Apakah kejadian tersebut membuat anda ingin mengubah fisik anda? (Seperti memasang behel, meluruskan rambut,diet,dll)
- Laras : Iya, saya melakukan sejumlah perawatan untuk jerawat. Seperti memakai cream jerawat
- Peneliti : Apakah mendengarkan lagu tentang self love berpengaruh pada anda ketika insecure?
- Laras :Sangat menenangkan diri saya
- Peneliti :Setelah mendengarkan lagu Tujur Batin apa tanggapan anda mengenai lagu tersebut?
- Laras : Lagunya tentang penerimaan diri, setiap orang memiliki ciri fisik yang berbeda beda dan harus mulai bersyukur dengan fisik yang kita punya sekarang karena bagaimana pun itu karunia dari tuhan

- Peneliti : Apa pemikiran anda tentang pesan body positivity pada lagu tersebut?
- Laras : Setelah mendengarkan lagu tersebut, saya merasa liriknya membangun untuk lebih percaya diri.
- Peneliti : Interpretasi kan pesan body positivity menurut pandangan anda pada lagu Tujur Batin
- Laras : Diri sendiri harus bisa melawan ujaran orang yang tidak ada habisnya untuk mengomentari fisik seseorang, bahwa aku ya aku, terlihat tidak sempurna hanya dimata orang yang tidak puas dengan apa yang mereka inginkan. Dan harus tetap mencintai diri sendiri itu penting. Menurutnya, menghindari lingkungan yang toxic memang perlu dilakukan.
- Peneliti : Jika anda setuju tentang pesan body positivity yang ada pada lagu Tujur Batin, jelaskan tanggapan anda mengenai makna body positivity pada lagu tersebut, apa kelebihannya dalam penyampaian makna body positivity dalam lagu, dan apakah ada yang relate dengan pengalaman anda?
- Laras : Body positivity sebagai upaya untuk membentuk mental diri sendiri untuk lebih berani atas kekurangan yang dimiliki. Orang lain akan selalu merasa kita tidak sempurna ketika kita tidak sesuai dengan yang diinginkannya. Mengubah cara pandang terhadap tubuh dan menerima diri sendiri secara menyeluruh, dapat memperkuat kepercayaan diri dan ketahanan mental untuk mengatasi ketidaksempurnaan atau kekurangan yang dirasakan

6) Informan 6

Nama : Silmameila Ishma Azzahra (Amel)

Umur : 18 Tahun

Status : Pelajar

- Peneliti : Apakah saat ini anda tidak percaya diri dengan kondisi fisik anda sendiri?
- Amel : Saya kurang percaya diri
- Peneliti : Kondisi fisik bagian mana yang membuat anda kurang percaya diri?
- Amel : Saya terlalu pendek
- Peneliti : Apakah anda pernah mengalami body shaming/cyberbullying
- Amel : Pernah, saya pernah mengalaminya
- Peneliti :Kapan dan dimana anda mengalami kejadian tidak menyenangkan tersebut?
- Amel : Saat saya duduk dibangku SMP
- Peneliti : Apa kejadian tersebut berdampak buruk pada fisik(seperti menyakiti diri sendiri) atau psikis?
- Amel : Tidak
- Peneliti :Apakah kejadian tersebut membuat anda ingin mengubah fisik anda? (Seperti memasang behel, meluruskan rambut,diet,dll)
- Amel : Tidak
- Peneliti : Apakah mendengarkan lagu tentang self love berpengaruh pada anda ketika insecure?
- Amel :Saya rasa lagu tentang self love menenangkan diri saya
- Peneliti :Setelah mendengarkan lagu Tutur Batin apa tanggapan anda mengenai lagu tersebut?
- Amel : Lirik lagu Tutur Batin maknanya sangat amat dalam, dan pastinya bisa membuat kita yang awalnya tidak bisa percaya diri bisa menjadi percaya diri kembali
- Peneliti :Apa pemikiran anda tentang pesan body positivity

pada lagu tersebut?

Amel : Setelah mendengarkan lagu tersebut, menurut saya lagu Tuter Batin memberikan energi positif terhadap diri saya

Peneliti : Interpretasi kan pesan body positivity menurut pandangan anda pada lagu Tuter Batin

Amel : Saya merasa bahwa setiap orang itu berharga maka dari itu tidak perlu merasa insecure karena dengan menerima kekurangan diri akan dapat mengubahnya ke arah yang lebih baik

Peneliti : Jika anda setuju tentang pesan body positivity yang ada pada lagu Tuter Batin, jelaskan tanggapan anda mengenai makna body positivity pada lagu tersebut, apa kelebihannya dalam penyampaian makna body positivity dalam lagu, dan apakah ada yang relate dengan pengalaman anda?

Amel : Body positivity sebagai upaya untuk menerima kekurangan diri sendiri dan akan mengubahnya menjadi ke arah yang lebih baik. Dengan menerima dan mencintai tubuh kita apa adanya, kita dapat mengurangi stres dan kecemasan yang terkait dengan citra tubuh negatif. Ini juga bisa mendorong kita untuk mengadopsi gaya hidup yang lebih sehat, karena dilakukan dari tempat yang lebih positif dan penuh kasih sayang terhadap diri sendiri, bukan dari tempat yang didorong oleh keinginan untuk memenuhi standar kecantikan tertentu

7) Informan 7

Nama : Hilmina Rahma Dianti (Rahma)

Umur : 17 Tahun

Status : Pelajar

- Peneliti : Apakah saat ini anda tidak percaya diri dengan kondisi fisik anda sendiri?
- Rahma : Saya kurang percaya diri
- Peneliti : Kondisi fisik bagian mana yang membuat anda kurang percaya diri?
- Rahma : Rambut saya
- Peneliti : Apakah anda pernah mengalami body shaming/cyberbullying
- Rahma : Pernah, saya pernah mengalaminya
- Peneliti : Kapan dan dimana anda mengalami kejadian tidak menyenangkan tersebut?
- Rahma : Di lingkungan tempat tinggal saya
- Peneliti : Apa kejadian tersebut berdampak buruk pada fisik (seperti menyakiti diri sendiri) atau psikis?
- Rahma : Saya meluruskan rambut saya
- Peneliti : Apakah kejadian tersebut membuat anda ingin mengubah fisik anda? (Seperti memasang behel, meluruskan rambut, diet, dll)
- Rahma : Saya meluruskan rambut saya di salon
- Peneliti : Apakah mendengarkan lagu tentang self love berpengaruh pada anda ketika insecure?
- Rahma : Berpengaruh mengembalikan kepercayaan diri.
- Peneliti : Setelah mendengarkan lagu Tujur Batin apa tanggapan anda mengenai lagu tersebut?
- Rahma : Merasa biasa saja, karena menurut saya setiap orang pasti memiliki rasa percaya diri masing2 dan takaranya sesuai personality
- Peneliti : Apa pemikiran anda tentang pesan body positivity pada lagu tersebut?
- Rahma : Merasa harus banyak bersyukur atas ketidaksempurnaan, jika bersyukur maka semua hal

yang dianggap tidak baik akan terlihat sempurna.

Peneliti : Interpretasi kan pesan body positivity menurut pandangan anda pada lagu Tuter Batin

Rahma : Bahwa apapun bentuk tubuh dan fisik adalah bentuk yang terbaik yang sudah Tuhan kasih, dan Tuhan tidak pernah salah dalam menciptakan makhluknya.

Peneliti : Jika anda setuju tentang pesan body positivity yang ada pada lagu Tuter Batin, jelaskan tanggapan anda mengenai makna body positivity pada lagu tersebut, apa kelebihanannya dalam penyampaian makna body positivity dalam lagu, dan apakah ada yang relate dengan pengalaman anda?

Rahma : Body positivity sebagai rasa syukur terhadap Tuhan. Apapun bentuk tubuh dan fisik adalah bentuk terbaik yang sudah Tuhan kasih, dan Tuhan tidak pernah salah dalam menciptakan makhluknya. Tetapi menurut saya setiap orang pasti memiliki rasa percaya diri masing-masing dan mungkin merasa kurang percaya diri meskipun mereka sudah berusaha menerapkan body positivity. Mungkin perlu waktu dan dukungan tambahan dari diri sendiri atau orang lain untuk mengatasi ketidakpercayaan diri tersebut.

8) Informan 8

Nama : Widad Nailu Salsabila (Salsa)

Umur : 20 Tahun

Status : Mahasiswa

Peneliti : Apakah saat ini anda tidak percaya diri dengan kondisi fisik anda sendiri?

Salsa : Saya kurang percaya diri

- Peneliti : Kondisi fisik bagian mana yang membuat anda kurang percaya diri?
- Salsa :Hidung saya
- Peneliti : Apakah anda pernah mengalami body shaming/cyberbullying
- Salsa : Pernah, saya pernah mengalaminya
- Peneliti :Kapan dan dimana anda mengalami kejadian tidak menyenangkan tersebut?
- Aulia : Saat saya duduk dibangku SMP, bahkan SMA juga
- Peneliti : Apa kejadian tersebut berdampak buruk pada fisik(seperti menyakiti diri sendiri) atau psikis?
- Salsa : Tidak berdampak
- Peneliti :Apakah kejadian tersebut membuat anda ingin mengubah fisik anda? (Seperti memasang behel, meluruskan rambut,diet,dll)
- Salsa : Tidak, saya hanya memakai kontur ketika make up
- Peneliti : Apakah mendengarkan lagu tentang self love berpengaruh pada anda ketika insecure?
- Salsa :Berpengaruh mengembalikan kepercayaan diri.
- Peneliti :Setelah mendengarkan lagu Tujur Batin apa tanggapan anda mengenai lagu tersebut?
- Salsa : Lagu tersebut dapat menghilangkan stres dan memberikan motivasi kepada diri sendiri
- Peneliti :Apa pemikiran anda tentang pesan body positivity pada lagu tersebut?
- Salsa : Setelah mendengarkan lagu tersebut, saya akan selalu berusaha merasa bersyukur dan cukup atas pemberian tuhan yang diberikan ke diri saya, dengan menerima baik dan kurangan tubuh yang saya miliki
- Peneliti : Interpretasi kan pesan body positivity menurut pandangan anda pada lagu Tujur Batin

Salsa : Body positivity sangat penting diterapkan karena kita memiliki kesempurnaan masing-masing.

Peneliti : Jika anda setuju tentang pesan body positivity yang ada pada lagu Tujur Batin, jelaskan tanggapan anda mengenai makna body positivity pada lagu tersebut, apa kelebihanannya dalam penyampaian makna body positivity dalam lagu, dan apakah ada yang relate dengan pengalaman anda?

Salsa : Body positivity adalah sebagai bentuk rasa syukur atas pemberian Tuhan kepada kita dengan menerima baik dan kurangnya tubuh yang kita miliki. Dengan merasa bersyukur atas tubuh apa adanya, bisa memandangnya sebagai anugerah yang diberikan kepada kita dan merawatnya dengan baik sebagai bentuk penghargaan atas karunia yang telah diberikan.



USM

m-Transfer

Send

Bank

BNI

Ke Rekening Tujuan

2006111155 -- FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI

Jumlah Uang

625.000

Layanan

Realtime

Biaya

6.500

Berita

Bayar skripsi

Dari Rekening

009227

m-Transfer:
BERHASIL

15/12/2023 17:37:13

Ke Rekening Tujuan

BNI

2006111155

- FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI

NOMINAL TRANSFER Rp 625,000.00

BIAYA Rp 6,500.00

LAYANAN Realtime Online

BERITA Bayar skripsi

USM

OK

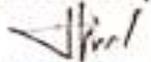
PERMOHONAN UNTUK SKRIPSI

- | | | |
|-----|--|---|
| I | 1. Nama
2. NIM
3. Program Studi | : Dina Kurniawati
: 6-331-19-0127
: SI Ilmu Komunikasi |
| II | 1. Jumlah SKS
2. IPK
3. Judul Proposal Skripsi
4. Dosen Pemb. Proposal
5. Tgl. Pengesahan Proposal
6. Tgl. Pelaksanaan Seminar
7. Dosen Wali | : 140
: 3.8
: Analisis Persepsi Persepsi Perempuan Terhadap Makna Body Positivity Pada Lagu "Tujur Batin" Karya Yura Yunita.
: Retno Manuhero, S.Sos., M.I.Kom
: 24 November 2023
: 24 November 2023
: Ami Saputro, S.I.Kom., M.I.Kom |
| III | 1. Judul Skripsi
2. Dosen Pemb. Skripsi | : Analisis Persepsi Persepsi Perempuan Terhadap Makna Body Positivity Pada Lagu "Tujur Batin" Karya Yura Yunita
: Retno Manuhero, S.Sos., M.I.Kom |
| IV | Apakah membutuhkan surat untuk riset?
1. Nama Lembaga Narasumber
2. Alamat Lembaga Narasumber | : YA
: KARYA IMA FIRM Walsarung Semarang
: J. Walsarung No. 3-5 Semarang, Jawa Tengah, Indonesia. Kode pos 50185. |
| V | Lampiran-lampiran
1. Proposal Skripsi yang disahkan oleh Pembimbing
2. Transkrip nilai terbaru yang disahkan Dosen Wali
3. KRS pada semester berjalan | |

USM

Semarang, 15 Desember 2023

Koordinator Skripsi



Edi Nurwanjaya Juliano Ika, M.Engg. Retno Manuhero, S.Sos., M.I.Kom
 NIS 1065590004014

Dosen Wali



Retno Manuhero, S.Sos., M.I.Kom
 NIS 0655700310223

Pemohon



Dina Kurniawati
 NIS 6-331-19-0127



YAYASAN ALUMNI UNIVERSITAS DIPONEGORO
UNIVERSITAS SEMARANG
FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Sekretariat : Jl. Soekarno Hatta Tlogosari Semarang 50196 Telp. (024) 6702757 Fax. (024) 6702272
Web site : www.usm.ac.id E-mail : univ_smg@usm.ac.id

Nomor : 84 /USM.H5.FTIK/I/2024
Lamp : -
Hal : Permohonan Ijin Riset / Penelitian

19 JAN 2024

Kepada Yth.
Pimpinan Organisasi UIN Walisongo Semarang
Jalan Walisongo No 3-5 Semarang 50185, Jawa Tengah, Indonesia

Dengan Hormat,

Bahwa dalam rangka menyelesaikan tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat guna menyelesaikan Program Studi S1 bagi mahasiswa tahap akhir diwajibkan untuk menyusun Tugas Akhir /Skripsi, maka dalam penyusunan tersebut mahasiswa perlu mengadakan Riset / Penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mohon berkenan sekiranya mahasiswa kami tersebut dibawah ini, diberi ijin untuk mengadakan Riset / Penelitian dilingkungan Instansi yang Bapak/Ibu Pimpin. Adapun mahasiswa yang akan melakukan Riset / Penelitian sebagai berikut :

Nama : DINA KURNIAWATI
NIM : G.331.19.0157
Program Studi : S1 Ilmu Komunikasi
Pembimbing : RETNO MANUHHORO, S.Sos, M.I.Kom.
Judul Skripsi : Analisis Resepsi Remaja Perempuan Terhadap Makna Body Positivity Pada Lagu "Tutur Batin" Karya Yura Yunita
Tempat Riset Skripsi : Organisasi UIN Walisongo Semarang
Waktu Pelaksanaan : 18 Desember 2023 sampai dengan 31 Januari 2024

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan bantuannya kami ucapkan terimakasih.



Pajjannoor Fahani, S.Sos., M.I.Kom.
NIS. 06557000606017

Ketua Jurusan
Ilmu Komunikasi

Edi Nurwahyu Juhanto, S.Sos, M.I.Kom
NIS. 06557000606014

Tembusan:

1. Mahasiswa ybs.
2. Arsip.



YAYASAN ALUMNI UNIVERSITAS DIPONEGORO
UNIVERSITAS SEMARANG
FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Sekretariat : Jl. Soekarno Hatta Tlogosari Semarang 50196 Telp. (024) 6702757 Fax. (024) 6702272
Web site : www.usm.ac.id E-mail : univ_smg@usm.ac.id

SURAT PENUNJUKKAN PEMBIMBING

Nomor : **05** /USM.H5.FTIK/I/2024
Lamp. : -
Hal : Bimbingan Skripsi

10 JAN 2024

Kepada Yth.
Dosen Pembimbing Skripsi
RETNO MANUHORO, S.Sos, M.I.Kom
Fakultas Teknologi Informasi dan Komunikasi
UNIVERSITAS SEMARANG
Di Semarang

Dengan hormat,
Untuk menempuh mata kuliah Skripsi pada Program S1-Ilmu Komunikasi, mohon kepada mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : DINA KURNIAWATI
NIM : G.331.19.0157
Program Studi : S1 Ilmu Komunikasi
Pembimbing Skripsi : RETNO MANUHORO, S.Sos, M.I.Kom
Judul Skripsi : Analisis Resepsi Remaja Perempuan Terhadap Makna Body Positivity Pada Lagu "Tutur Batin" Karya Yura Yunita

Dapat diberikan bimbingan dalam pembuatan Skripsi berupa konsultasi dan asistensi. Perlu kami sampaikan bahwa penyelesaian Skripsi paling lama 1 tahun terhitung semenjak dikeluarkannya surat penunjukan dosen Pembimbing. Apabila dalam jangka waktu tersebut belum selesai, maka penulisan Skripsi tersebut dapat diperpanjang selama 1 tahun berikutnya dengan memperbarui persyaratan.

Demikian untuk menjadikan penksa, atas bimbingan dan bantuannya diucapkan terimakasih.



Mengetahui
a.n. Dekan
Wakil Dekan I

Lajuhannoor Fanani, S.Sos., M.I.Kom.
NIS. 06557000606017

Ketua Program Studi
Ilmu Komunikasi

Edi Nurwahyu Julianto, S.Sos, M.I.Kom
NIS. 06557000606014

Tembusan :

1. Mahasiswa
2. Koordinator Skripsi
3. Arsip

LEMBAR KONSULTASI

PROGRAM STUDI SI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS SEMARANG

KARTU KONSULTASI SEMINAR DAN SKRIPSI

Nama : Dina Kurniawati
NIM : 6331.15.057
Judul Tugas Akhir : Analisis Persepsi Pemaja Perempuan
Terhadap makna Body Positivity pada
Lagu "Tukur Batin" Karya Yura
Yunita
Tanggal Mulai : 4 Desember 2022
Pembimbing Seminar : Ibu Retno Manuhoro, S.Sos., M.I.Kom
Pembimbing Skripsi : Ibu Retno Manuhoro, S.Sos., M.I.Kom



YAYASAN ALUMNI UNIVERSITAS DIPONEGORO
UNIVERSITAS SEMARANG
UPT PERPUSTAKAAN

Sekretarian : Jl. Soekarno-Hatta, Tlogosari, Semarang 50196 Telp. (024) 6702757 Fax (024) 6702272
Website : <http://eskripsi.usm.ac.id> e_mail : perpustakaan@usm.ac.id

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLISII

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dina Kurniawati

NIM : G.331.19.0157

Email : dinakurnia00629@gmail.com

Fakultas : FTIK

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul SKRIPSI/TA : Analisis Resepsi Remaja Perempuan Terhadap Makna Body Positivity Pada Lagu "Tutur Batin" Karya Yura Yunita

Dengan ini saya menyerahkan hak *non-eksklusif* kepada UPT Perpustakaan Universitas Semarang untuk menyimpan, mengatur akses serta melakukan pengelolaan terhadap karya saya ini dengan mengacu pada ketentuan akses SKRIPSI/TA elektronik sebagai berikut (beri tanda (✓) pada kotak yang sesuai):

Kategori Upload (✓)	Akses Jaringan Lokal USM	Akses Jaringan Internet
() Published	Full Document (Upload di Eskripsi)	Full Document (Upload di Eskripsi)
(✓) Approved	Full Document (Upload di Eskripsi)	Half Document (Upload di Eskripsi) (Judul, Abstrak (Indonesia-Inggris), Halaman Persetujuan, Surat Keaslian (Orisinalitas), Daftar Isi, Bab Penutup, Daftar Pustaka)
() NANP (Not Approved and Not Published)	File Tersimpan secara offline di Perpustakaan USM Semua File Dokumen Skripsi (Judul, Halaman Persetujuan, Surat Keaslian (Orisinalitas), Abstrak (Indonesia-Inggris), Daftar Isi, Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV, Bab V, Bab Penutup, Daftar Pustaka, File Komplit Lembar Konsultasi, dan Lembar Publish) dikirim dalam bentuk winrar ke email tugasakhir@usm.ac.id	

- Kategori upload dengan pilihan (✓) **published** atau **approve** wajib mengisi data dan upload seluruh file di e-skripsi, sedangkan kategori upload dengan pilihan (✓) **NANP** hanya mengisi data dan mengupload lembar pengesahan, lembar publish, dan lembar bimbingan di e-skripsi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Semarang, 30 April 2024

Pembimbing

Yang membuat pernyataan

Retno Manuhoro Setyowati, S.Sos, M.I.Kom

Dina Kurniawati



**YAYASAN ALUMNI UNIVERSITAS DIPONEGORO
UNIVERSITAS SEMARANG**

Sekretariat : Jl. Soekarno Hatta Tlogosari Semarang 50196 Telp.(024)6702757 Fax.(024)6702272

LEMBAR BIMBINGAN

Skripsi

Nama Mahasiswa : DINA KURNIAWATI
 NIM : G.331.19.0157
 Judul : Analisis Resepsi Remaja Perempuan Terhadap Makna Body Positivity Pada Lagu "Tutur Batin" Karya Yura Yunita

NO	TANGGAL	PEMBAHASAN	VALIDASI
1	09-01-2024	BAB IV • Uraian Mahasiswa : Mengajukan perubahan dari judul seminar ke judul skripsi • Uraian Dosen Pembimbing : -	Acc
2	25-03-2024	BAB IV • Uraian Mahasiswa : Bab IV (Hasil Observasi dan Wawancara) • Uraian Dosen Pembimbing : -	Acc
3	01-04-2024	BAB IV • Uraian Mahasiswa : Revisi Hasil Observasi dan Pembahasan • Uraian Dosen Pembimbing : -	Acc
4	02-04-2024	BAB IV • Uraian Mahasiswa : Meninjau kembali bab I dan revisi bab IV • Uraian Dosen Pembimbing : -	Acc
5	17-04-2024	BAB V • Uraian Mahasiswa : Revisi Bab IV dan pengajuan Bab V • Uraian Dosen Pembimbing : -	Acc

USM

Semarang, 17 April 2024
 Pembimbing,

RETNO MANUHIRO SETYOWATI, S.Sos., M.I Kom
 NIS. 06557000606015



LEMBAR PERSETUJUAN REVISI

Nama Mahasiswa : DINA KURNIAWATI
NIM : G.331.19.0157
Judul Skripsi : Analisis Resepsi Remaja Perempuan Terhadap Makna Body Positivity Pada Lagu "Tutur Batin" Karya Yura Yunita
Tanggal Ujian : Kamis, 25 April 2024
Materi Yang Direvisi : latar belakang + abstrak

Telah direvisi oleh Mahasiswa yang bersangkutan dan telah disetujui oleh Tim Penguji :

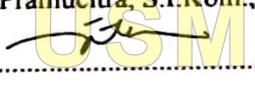
KETUA TIM PENGUJI

Nama : RETNO MANUHOLO SETYOWATI, S.Sos., M.I.Kom
Tanda Tangan : 

PENGUJI PENDAMPING 1

Nama : Drs. Gunawan Witjaksono, Msi
Tanda Tangan : 

PENGUJI PENDAMPING 2

Nama : Sinta Pramucitra, S.I.Kom., M.I.Kom.
Tanda Tangan : 



BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

Pada hari ini Kamis, tanggal 25 Bulan April Tahun 2024 jam 09.00 WIB telah dilaksanakan Ujian Skripsi / Sarjana program studi S1 Ilmu Komunikasi Fakultas Teknologi Informasi Dan Komunikasi

Untuk dibacakan kepada peserta ujian

1. Apakah Anda dalam kondisi sehat ?
2. Apakah Anda dalam keadaan tanpa tekanan / paksaan ?
3. Apakah Anda bersedia menerima apapun keputusan para penguji ?

Nama / Nim	Judul Skripsi	Jawab	Tanda Tangan
DINA KURNIAWATI G.331.19.0157 Kelas Sore	Analisis Resepsi Remaja Perempuan Terhadap Makna Body Positivity Pada Lagu "Tutur Batin" Karya Yura Yunita	1. Ya / Tidak 2. Ya / Tidak 3. Ya / Tidak	

Dengan Hasil :

NO	NAMA PENGUJI	JABATAN	NILAI	TANDA TANGAN
1	RETNO MANUORO SETYOWATI, S.Sos., M.I.Kom	Ketua Tim Penguji	3,6	
2	Drs. Gunawan Witjaksono, Msi	Penguji Pendamping 1	3,6	
3	Sinta Pramucitra, S.I.Kom., M.I.Kom.	Penguji Pendamping 2	3,9	

telah diadakan sidang, dengan ini pada Dosen Penguji menetapkan **LULUS (A, B, C, D)** / **GAGAL (dengan revisi)** tidak revisi.

Demikian Berita Acara ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Semarang, 25 April 2024
Ketua Tim Penguji,

RETNO MANUORO SETYOWATI, S.Sos., M.I.Kom
NIS. 06557000606015



FAKULTAS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS SEMARANG
PERPUSTAKAAN FTIK

TANDA TERIMA

Telah terima dari :

Nama : Dina Kurniawati

NIM : 6.331.19.057

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Jenis (*) : **SKRIPSI** /TA/KP/KKK/BUKU/PROPOSAL SKRIPSI

Judul : Analisis Persepsi Remaja Perempuan Terhadap Kata
Body Positivity pada Lagu "Tutur Batin" Karya
Yura Yunita

Demikian bukti penyerahan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya

Semarang, 29 April 2024.

Petugas perpustakaan



(Ayu Rizka Arum, A.Md.S.I)

USM

Mahasiswa yang bersangkutan



(Dina Kurniawati)

Ket ; (*) Diberi tanda lingkaran